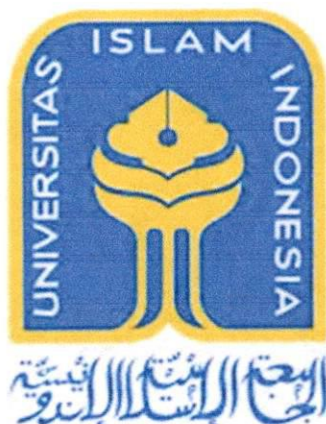


**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI
TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA
DI MA UNGGULAN AL-IMDAD PANDAK BANTUL**



Oleh:
Fajar Abdul Bashir, S.H.I
NIM.: 12913020

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**MEGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH KEPRIBADIAN GURU PAI
TERHADAP KEPRIBADIAN SISWA
DI MA UNGGULAN AL-IMDAD PANDAK BANTUL**



Oleh:
Fajar Abdul Bashir, S.H.I
NIM.: 12913020

Pembimbing:
Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Abdul Bashir

NIM : 12913020

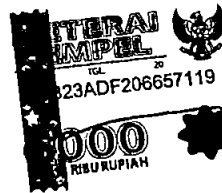
Konsentrasi : Pendidikan Islam (PI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul “Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Kepribadian Siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain.

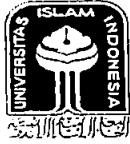
Demikian surat pernyataan kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2015

Penyusun




Fajar Abdul Bashir
NIM. 12913020



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 746/PS-MSI/Peng./V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP
KEPRIBADIAN SISWA DI MA UNGGULAN AL-IMDAD
PANDAK BANTUL**

Ditulis oleh : Fajar Abd. Bashir AM

N. I. M. : 12913020

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Ketua,


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Fajar Abd. Bashir AM
Tempat/tgl lahir : Demak, 11 Pebruari 1976
N. I. M. : 12913020
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP
KEPRIBADIAN SISWA DI MA UNGGULAN AL-IMDAD
PANDAK BANTUL**

Ketua	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. H. Suharsimi Arikunto	(.....)
Penguji	: Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag	(.....)

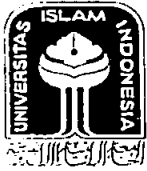
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2015

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1337/PS-MSI/ND/V/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP
KEPRIBADIAN SISWA DI MA UNGGULAN AL-IMDAD
PANDAK BANTUL**

Ditulis oleh : Fajar Abdul Bashir

NIM : 12913020

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 5 Mei 2015

Ketua,


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap
Kepribadian Siswa di MA Unggulan Al-Imdad
Pandak Bantul

Ditulis oleh : Fajar Abdul Bashir, S.H.I

NIM : 12913020

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Maret 2015

Pembimbing



Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzaab: 21)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Apa bila dalam penelitian ini dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin, maka berikut kami sertakan pedoman transliterasi yang sesuai dengan SK Kementrian Agama dan Kemendiknas Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 dengan keterangan sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	ب	Be
ت	Ta	ت	Te
ث	Sa	ث	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	ج	Je
ح	Ha	ح	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	خ	Ka dan Ha
د	Dal	د	Dc

ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoflong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *Fasakh*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Ajir*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Ulama*.
3. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *Ija>rah*.
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *Abbas*.
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-la>m*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *ats-Tsawab*, *al-*

Muta' aqqidain, az-Zahiriyah.

6. *Ta>' marbu>ta*h mati atau yang dibaca seperti berharakat *sukun*, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta>' marbu>ta*h yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya *Fiqih*
7. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasinya huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *syafi'iyah*, *sa'ad*, *a'yan*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatupun, misalnya *Iwadh*.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA DI MA UNGGULAN AL-IMDAD PANDAK BANTUL

Oleh: Fajar Abdul Bashir

NIM: 12913020

Berbicara tentang pendidikan tidak bisa lepas dari unsur guru. Guru selalu disorot dan dibebani dengan berbagai problem peserta didiknya. Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa tugas utama Pendidik adalah: menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkannya kepada Allah. Dalam banyak penelitian mengungkapkan bahwa, kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap kepribadian siswa. Hal ini diungkapkan oleh Hamalik bahwa, kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Hamalik mengemukakan sejumlah karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang: demokratis, suka bekerjasama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah tamah, suka humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswa. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh kepribadian guru terhadap kepribadian siswa untuk mengetahui seberapa besar kepribadian guru terutama guru PAI dapat mempengaruhi kepribadian siswa.

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil ubyek penelitian guru dan siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul. Sampel guru sebanyak 3 orang dan sampel siswa sebanyak 45 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis instrument meliputi analisis, validitas, reliabilitas. Hasil dari validitas menunjukkan item-item pertanyaan yang valid adalah item yang memiliki nilai r product moment $> 0,3$; sedangkan untuk item pertanyaan yang nilai r product moment $< 0,3$ dianggap tidak valid. Dari 30 butir angket kepribadian guru dinyatakan 28 valid dan 2 tidak valid (gugur), dan untuk 30 butir angket kepribadian siswa dinyatakan 24 valid dan 6 dianggap tidak valid (gugur). Sedangkan hasil analisis reliabilitas angket kepribadian guru menunjukkan koefisien 0,603 dan angket kepribadian siswa menunjukkan 0,793 yang berarti angket reliable.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul dengan koefisien korelasi sebesar 0.991 di mana semakin baik kepribadian guru akan semakin baik pula kepribadian siswa. Sumbangan variable X terhadap Y setelah diuji rumus koefisien determinasi sangat tinggi sebesar 0.982%.

Keyword: Pendidikan, Kepribadian, Guru

ABSTRACT

EFFECT OF PERSONALITY PAI TEACHER STUDENT PERSONALITY IN MA LEADING AL-IMDAD PANDAK BANTUL

By: Fajar Abdul Bashir

Speaking of education can not be separated from the elements teacher. Teachers are always highlighted and burdened with the problems learners. Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali argued that the main task of educators is: perfect, cleanse, purify, and bring the human heart to draw closer to God. In many studies reveal that, the teacher's personality has an influence on the personality of students. This was disclosed by Hamalik that, the teacher's personality has a direct and cumulative effect on the life and habits of the students' learning. Hamalik put forward a number of teacher characteristics favored by the students are teachers who: democratic, like working (cooperative), kind, patient, fair, consistent, is open, helpful, warm-hearted, like humor, has a wide variety of interests, master teaching materials, flexible, and put the good of the students' interest. Thus, the authors are interested in doing research on the influence of the personality of the rest of the teacher's personality, and how big the PAI teacher's personality can affect the personality of students.

Research is a quantitative research study subjects taking teachers and students in the MA Leading Al-Imdad Pandak Bantul. Teacher sample 3 and sample as many students as many as 45 people. Data collected by using questionnaires, observation, and documentation. Analysis instrument includes analysis, validity, reliability. The results of the validity indicates items valid question is an item that has a value of product moment $r > 0.3$; whereas for the item question the value of r product moment < 0.3 are considered invalid. From 30 item questionnaire teacher's personality is expressed 28 valid and invalid 2 (fail), and a personality questionnaire to 30 items 24 students declared invalid and 6 are considered invalid. While the results of the analysis of the teacher's personality questionnaire reliabilitas show personality questionnaire coefficient of 0.603 and 0.793 which means that students demonstrate reliable questionnaire.

The results showed the effect of PAI teacher's personality to the personality of students in MA Leading Al-Imdad Pandak Bantul with a correlation coefficient of 0.991 where the better the teacher's personality will better the student's personality. Donations variable X to Y after tested formula coefficient of determination is very high at 0.982%.

Keyword : Education , Personality , Teacher

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الداعي إلى دار السلام. اللهم صل على سيدنا محمد خير الأنام وعلى آله وصحبه وسلم (أما بعد):

Segala puji kehadiran Allah swt. yang telah melimpah kan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke banginda Nabi Muhammad saw. yang selalu kita ikuti syariatnya, dan yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tesis yang berjudul; Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Kepribadian Siswa ini dapat terwujud atas bantuan dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu, kami haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Tamziz Mukharram, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH. Sanaky, M.Si selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA yang setia selalu memberi bimbingan dan memberikan masukan atas tersusunnya tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan ibuku yang selalu memberi restu dan do'a.

7. Istriku tercinta Dina Muthoharoh yang selalu menemani dan memberi support dalam penyusunan tesis ini.
8. Kedua anakku tercinta Arina Isma Robbiky Zakiyya dan Mahadhir Alzam Alfayadh yang selalu menjadi penyemangatu.
9. KH. Drs. Habib A. Syakur selaku kepala Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul berserta segenap warga madrasah atas izin dan segala bantuannya dalam mencari data tesis ini.
10. Teman-teman seangkatan 2012/2013 yang selalu bersama-sama dalam suka dan duka.

Seiring do'a semoga segala bantuan arahan dan nasehat-nasehatnya dapat menja diamal shalih dan dibalas pahala melimpah dari Allah swt.



Yogyakarta, 17 Maret 2015

Penyusun

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Fajar Abdul Bashir
NIM. 12913020

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	12
A. Telaah Pustaka	12
B. Kerangka Teori	15
a. Konsep Kepribadian	15
b. Konsep Kepribadian Guru	19
c. Kepribadian Guru PAI	25
d. Kompetensi Guru	27
e. Tugas dan Fungsi Guru	31

f. Konsep Kepribadian Siswa	32
g. Pendidikan Di Tingkat SMA/MA	38
h. Kompetensi Dasar Aqidah Akhlaq	48
i. Pengaruh Kerpibadian Guru Terhadap Siswa	60
C. Hipotesis	63
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Jenisdan Pendekatan Penelitian	64
B. Subyek Penelitian	64
C. Obyek Penelitian	65
D. Waktu dan Tempat Penelitian	66
E. Populasi, Sampeldan Metode Penentuan Sampel	66
F. Validitas dan Reliabilitas Data	67
G. Metode Pengumpulan Data	70
H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	79
A. Profil MA Unggulan Al-ImdadPandakBantul	79
B. Deskripsi Data	93
C. Hasil Penelitian	93
D. Uji Hipotesis Penelitian	106
E. Analisis Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Siswa	111
BAB V KESIMPULAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	113
C. Daftar Pustaka.....	115
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Koefisien Reliabilitas	69
Tabel 3.2	: Instrumen Pengumpulan Data Kepribadian Guru	71
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Angket Kepribadian Guru	71
Tabel 3.4	: Instrumen Pengumpulan Data Kepribadian Siswa	73
Tabel 3.5	: Kisi-kisi Angket Kepribadian Siswa	73
Tabel 3.6	: Kriteria Deskripsi Persentase	75
Tabel 3.7	: Kriteria Koefisien Korelasi	77
Tabel 4.1	: Identitas MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul	80
Tabel 4.2	: Daftar Guru dan Karyawan MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul TP. 2014-2015	85
Tabel 4.3	: Keadaan Siswa MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul.	87
Tabel 4.4	: Daftar Sarana dan Prasarana MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul	89
Tabel 4.5	: Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Imdad	91
Tabel 4.6	: Variabel Kepribadian Guru Abdurrahman Azzuhdi	95
Tabel 4.7	: Variabel Kepribadian Guru Yayuk Afifah	97
Tabel 4.8	: Variabel Kepribadian Guru Muhammad Machfudz	99
Tabel 4.9	: Variabel Kepribadian Guru PAI secara keseluruhan	100
Tabel 4.10	: Variabel Kepribadian Siswa Kelas X A	102
Tabel 4.11	: Variabel Kepribadian Siswa Kelas XI A	104
Tabel 4.12	: Variabel Kepribadian Siswa Kelas XII B	105
Tabel 4.13	: Uji Hasil Penelitian Siswa Kelas X A.....	107
Tabel 4.14	: Uji Hasil Penelitian Siswa Kelas XI A	108
Tabel 4.15	: Uji Hasil Penelitian Siswa Kelas XII B	109
Tabel 4.16	: Uji Hasil Penelitian seluruh siswa	110

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	:	Variabel Kepribadian Guru Abdurrahman Azzuhdi	96
Grafik 4.2	:	Variabel Kepribadian Guru Yayuk Afifah	98
Grafik 4.3	:	Variabel Kepribadian Guru Muhammad Machfudz	100
Grafik 4.4	:	Variabel Kepribadian Guru PAI secara Keseluruhan	101
Grafik 4.5	:	Variabel Kepribadian Siswa Kelas X A	103
Grafik 4.6	:	Variabel Kepribadian Siswa Kelas XI A	105
Grafik 4.7	:	Variabel Kepribadian Siswa Kelas XII B	106



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Kisi-kisi Angket Kepribadian Guru
Lampiran 2	:	Penilaian Aspek dan Indikator Kepribadian Guru
Lampiran 3	:	Kisi-kisi Angket Kepribadian Siswa
Lampiran 4	:	Penilaian Aspek dan Indikator Kepribadian Siswa
Lampiran 6	:	Skor Angket Kepribadian Guru
Lampiran 7		Skor Angket Kepribadian Siswa Kelas X A
Lampiran 8	:	Skor Angket Kepribadian Siswa Kelas XI A
Lampiran 9		Skor Angket Kepribadian Siswa Kelas XII B
Lampiran 10		Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian Guru
Lampiran 11		Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian iswa
Lampiran 1		Reliabilitas Kepribadian Guru dan Siswa
Lampiran 12		Deskripsi Statistik
Lampiran 13		Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 14		Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 15		Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal bulan tahun 2012 lalu, dunia pendidikan di Yogyakarta digemparkan oleh beredarnya sebuah video pesta seks dan minuman keras yang dilakukan oleh para pelajar sebuah SMA. Kali ini terjadi di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam video yang berdurasi 00:51 tersebut terdapat tujuh anak laki-laki serta dua perempuan melakukan pesta mesum di hutan Semampir, Desa Semugih Rongkop Gunungkidul. Yang paling menyedihkan, perilaku menyimpang tersebut dilakukan pada saat siswa-siswi tersebut masih mengenakan seragam sekolah pramuka.¹

Kasus seperti di atas tentu bukan satu-satunya kasus yang menyedihkan, banyak sekali kasus-kasus pergaulan bebas yang dilakukan oleh para pelajar. Dalam rentang waktu kurang dari satu dasawarsa terakhir, kenakalan remaja semakin menunjukkan trend yang amat memprihatinkan. Mulai dari tawuran, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin lama semakin menjamur.

Di antara berbagai macam kenakalan remaja, seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar.² Berdasarkan beberapa data, di antaranya dari Komisi Perlindungan Anak

¹Tribun Jogja, *Video Pesta Sex Pelajar Beredar di Gunungkidul*, (tribunjogja.com, diakses pada Selasa, 31 Januari 2012 dan dimuat kembali oleh kompas.com pada 8 Pebruari 2015.

²Muammad Antoso, *Analisis Prilaku Sex Bebas*, (<http://antoekpsikologi.blogspot.com>), diakses pada Kamis, 27 Desember 2012

Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32 persen remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7 persen remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, dan bahkan 21,2 persen di antaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi.³

Di sisi lain, kasus penyalahgunaan narkoba di tingkat remaja juga semakin lama semakin merajalela. Bahkan tidak hanya menjadi pemakai dan pecandu, para remaja juga telah berani menjadi Bandar narkoba. Pada tahun 2013 yang lalu diberitakan telah tertangkap seorang pelajar yang masih duduk di kelas tiga SMA di Sidoarjo telah menjadi bandar narkoba.⁴

Rentetan perilaku menyimpang dan kasus kriminal di atas yang notabene dilakukan oleh pelajar membuktikan bahwa peran pendidikan selama ini belum mampu mencetak karakter dan kepribadian yang diharapkan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu lingkungan bagaimana seorang pelajar membentuk kepribadian yang baik. Karena lingkungan merupakan faktor terpenting bagi individu membentuk ciri kepribadian bagi setiap individu.⁵ Berdasarkan hal tersebut, sehingga menteri pendidikan Kabinet Indonesia Bersatu jilid II Muhammad Nuh menawarkan sebuah kurikulum berbasis karakter yang terkenal dengan kurikulum 2013 (K-13).

Demikian juga dengan pendidikan agama Islam sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Islam bertujuan untuk

³ *Ibid.*

⁴ Mohammad Ridwan, *Pelajar SMA Sidoarjo Jadi Bandar Narkoba* (<http://www.lensaIndonesia.com>), diakses pada Selasa, 12 Maret 2013 jam 23:00 WIB

⁵ Isjoni, *Gurukah yang dipersalahkan? Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 76

meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah. Adapun tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.⁶ Untuk mencapai tujuan pembentukan akhlak tersebut harus dilakukan melalui proses pembinaan secara bertahap. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam di nilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akherat.⁷

Berbicara tentang pendidikan tidak bisa lepas dari unsure guru. Guru selalu disorot dan dibebani dengan berbagai problem peserta didiknya. Hal ini karena profesi seorang guru adalah bertugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁸ Hujjatul Islam Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa tugas utama Pendidik adalah: menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁹ Menurut Ahmad D. Marimba, tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi

⁶ Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional Tahun 2005

⁷ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78

⁸ Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 67

⁹ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura GP. Press Group, 2008), hlm. 64.

yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.¹⁰

Dalam banyak penelitian mengungkapkan bahwa, kepribadian guru mempunyai pengaruh kepribadian siswa. Hal ini diungkapkan oleh Hamalik bahwa, kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa.¹¹ Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi: pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain. Lebih lanjut, Hamalik mengemukakan sejumlah karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang: demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah tamah, suka humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswa.¹²

Kepribadian adalah faktor yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya.¹³ Pendapat Hamalik juga dikuatkan oleh Wijaya bahwa, keberhasilan seorang guru dalam PBM harus didukung oleh

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengertian Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 39

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 35.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

kemampuan pribadinya.¹⁴ Dalam buku pedoman sertifikasi guru, Mulyasa juga berpendapat bahwa kepribadian guru dianggap kompetensi yang harus lebih dulu dimiliki, sebab kepribadian guru ikut andil terhadap keberhasilan pendidikan serta berperan membentuk kepribadian peserta didik. Guru adalah sosok panutan bagi peserta didiknya, sehingga setiap gerak, ucapan, serta prilakunya harus mencerminkan pribadi yang mulia.¹⁵

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian, hal ini tercantum dalam Penjelasan PP Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,¹⁶ poin kedua seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi moral yang baik, agar menjadi teladan bagi anak didiknya dan masyarakat. Guru merupakan profesi yang strategis untuk mengurangi keterpurukan moral bangsa ini. Kompetensi kepribadian guru harus menjadi prioritas dibanding kompetensi lainnya.¹⁷

Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan dalam mengajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa kemampuan guru dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu

¹⁴Cece Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya:1994) hlm. 13-21

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 117

¹⁶ UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8 sub b.

¹⁷Rudien87, *Kompetensi Kepribadian*, (<http://rudien87.wordpress.com>) diakses pada tanggal 20 Maret 2010.

kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan kemampuan personal.¹⁸ Kemampuan personal kiranya harus mendapatkan perhatian yang maksimal, karena kemampuan ini akan berkaitan dengan idealism sebagai pendidik. Surya menyebutkan, bahwa kemampuan personal ini sebagai kompetensi kepribadian, meliputi kemampuan mengeksplor pengetahuan, keterampilan, dan menjaga serta memperlihatkan sikap positif terhadap tugas guru.¹⁹

Dari paparan problematika kenakalan pelajar dan beberapa pendapat tentang peran seorang guru dalam pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa para pakar pendidikan dan psikologi merumuskan adanya keterkaitan antara sikap dan kepribadian seorang guru, terlebih guru agama Islam terhadap sikap dan kepribadian peserta didiknya. Hal inilah yang membuat pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dengan gencar melakukan bimbingan dan pembinaan kompetensi dan sertifikasi para guru. Salah satu tujuan dari pada pembinaan kompetensi dan sertifikasi guru adalah, agar guru mampu mendidik dan mengajar dengan profesional dan proporsional. Salah satu upaya yang fenomenal adalah dirubahnya sistem kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 yang berbasis karakter.²⁰

Terdapat beberapa studi tentang kepribadian guru, yaitu; guru yang efektif mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap para peserta didik, sedangkan guru yang lemah akan menimbulkan ketidak senangan siswa terhadap sekolah dan belajar. Sebaliknya, guru yang berpenampilan tidak menarik dapat

¹⁸Nana S. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung.PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 192

¹⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar....* hlm.35

²⁰E. Mulyasa, *ibid.*

menyebabkan siswa cenderung enggan pada guru tersebut.²¹ Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motifator tidak bisa lepas dari karakteristik kepribadian yang melekat pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Surya, bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh sangat kuat dan langsung terhadap perilaku siswa, meliputi kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar, dan motivasi belajar.²²

Akan tetapi, berbagai upaya yang dilakukan baik oleh individu para guru itu sendiri maupun oleh pemerintah rupanya belum bisa menjawab tantangan kenakaln remaja. Terbukti masih saja terjadi prilaku menyimpang yang dilakukan para pelajar, mulai pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, kekerasan, bahkan sudah pada tindak pidana kejahatan pencurian²³ dan pembunuhan.²⁴

Di sisi lain, keberadaan madrasah dalam pendidikan Islam mewarnai pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Hal ini terbukti dengan banyaknya ilmu pengetahuan Islam yang berkembang baik. Ada juga madrasah yang mengkhususkan diri satu disiplin ilmu tertentu seperti madrasah nahwu, tafsir dan hadits. Dengan demikian madrasah merupakan wadah atau media pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Para lulusan yang dihasilkan oleh madrasah turut pula membawa ilmu pengetahuan Islam berkembang. Mereka mengembangkan ilmu-ilmu tersebut dalam karirnya diberbagai lembaga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

²¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 4

²² Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran* (Bandung: Pusaka Bumi Quraiys, 2004), hlm. 67

²³Koran Sindo, *Mencuri Belasan Burung, Tiga Pelajar Diamankan*, (Koran Sindo.com) diakses pada Minggu, 28 Desember 2014

²⁴ Okezone, *Tawuran Pelajar Menelan Korban* (okezone.com) diakses pada Kamis, 14 Agustus 2014

Madrasah adalah lembaga swadaya yang menampung aspirasi sosial agama budaya masyarakat, karena ia tumbuh dan berproses seiring dengan pertumbuhan masyarakat. Sehingga madrasah memiliki ciri khasnya sendiri, yakni sebagai lembaga pendidikan yang membina jiwa agama dan akhlak anak didik, dan hal itulah yang membedakan madrasah dengan sekolah umum.²⁵

Atas pertimbangan di atas penulis tertarik melakukan penelitian pada pendidikan madrasah di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul yang nota bene ada di lingkungan pondok pesantren Al-Imdad. Dengan berbagai latar belakang lingkungan anak yang berdomisili di pondok pesantren Al-Imdad, tentunya seorang guru sangat penting perannya dalam mempengaruhi kepribadian peserta didiknya, untuk kemudian menjadi satu kepribadian, yaitu kepribadian yang berintegritas. Jika sasaran berupa menumbuhkan integritas dan kepribadian siswa tersebut tidak dapat tercapai pada diri siswa, maka ada kemungkinan besar kompetensi kepribadian para guru di MA Unggulan Al-Imdad tidak berjalan secara efektif dan produktif. Atau sebaliknya, jika siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad telah terbentuk karakternya, padahal gurunya tidak mempunyai integritas tinggi berkenaan dengan kepribadian, maka kepribadian seorang guru tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

Dengan demikian, penulis merasa sangat perlu meneliti bagaimana kepribadian seorang guru dapat mempengaruhi kepribadian peserta didiknya. Untuk itulah penulis memunculkan judul ;**“Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul”**.

²⁵Herlina, *Makalah-makalah Pendidikan Agama Islam* (<http://herlinatuti.blogspot.com>) diakses pada 1 Januari 2014

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian akan membuka secara utuh konsep kepribadian guru PAI, kemudian sejauh mana kepribadian seorang guru tersebut dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Dengan demikian, dapat kita rumuskan beberapa masalah berikut ini;

Apakah kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul dapat mempengaruhi kepribadian siswa MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi nyata berkenaan dengan;

- a. Gambaran kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul.
- b. Kepribadian siswa-siswi di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul.
- c. Korelasi dan pengaruh kepribadian guru PAI pada kepribadian siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang kami lakukan, diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut;

- a. Menjadi data pertimbangan dan sumber data untuk mengetahui kompetensi kepribadian. Sehingga bisa dijadikan bahan perbaikan dan peningkatan dalam menjalankan fungsi sebagai pengajar.

- b. Menjadikan inspirasi bagi guru bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan lebih daripada itu, ia sebagai pendidik, pembimbing, dan suri tauladan atau panutan.
- c. Menjadikan modal bagi peneliti untuk lebih mengetahui tentang dinamika dunia pendidikan, terutama pada hubungan kepribadian guru dan peserta didik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan hasil yang jelas, penulis akan memaparkan sesuai dengan mekanisme dan sistematika pembahasan yang tersusun dalam lima BAB, yaitu:

BAB I; yaitu menjelaskan latar belakang permasalahan yang berisikan pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II; menjelaskan tentang a) Telaah Pustaka, meliputi beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan kepribadian, b) Kerangka Teori, meliputi Konsep Kepribadian, Konsep Kepribadian Guru, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kompetensi Pendidikan di Tingkat SMA/MA, dan Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Siswa, c) Hipotesis, menjelaskan ada dan tidaknya pengaruh kepribadian guru dengan siswa.

BAB III; menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat lokasi penelitian, Populasi, sample dan metode penentuan sample, cara membuat dan uji instrument

(validitas dan reabilitas), cara memperoleh data dan mendeskripsikan data, dan cara menganalisis data.

BAB IV; berisikan hasil dan pembahasan penelitian, meliputi; profil MA Unggulan Al Imdad, deskripsi data, hasil penelitian, dan uji (t) pengaruh kepribadian guru terhadap kepribadian siswa.

BAB V; merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

Kemudian, selain dilampiri dengan daftar pustaka, penelitian ini juga akan dilampiri beberapa dokumen dan sampel penelितain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat memberi jawaban yang komprehensif bagi seluruh permasalahan yang telah dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Secara umum pembahasan tentang masalah guru atau kepribadian guru, proses, dan kepribadian siswa telah dibahas dalam berbagai penelitian seperti;

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Muniroh, mahasiswa UIN Malang jurusan PAI yang berjudul *"Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Ma'arif 02 Malang"*.²⁶ Dalam skripsi ini, Ulfa Muniroh mengulas secara umum pengaruh Karakteristik Kepribadian Guru PAI dalam proses belajar siswa. Dalam penelitian tersebut mengulas pengaruh kepribadian guru terhadap proses belajar siswa, tentunya sangat berbeda dengan penelitian kami yang mengangkat pengaruh kepribadian guru terhadap kepribadian siswa. Jadi perbedaan mendasar dengan tesis penulis terletak pada studi pengaruh kepribadian atau perilaku guru pada kepribadian siswa.

²⁶ Ulfa Muniroh, *Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Ma'arif 02 Malang* (Malang: Skripsi. 2007).

2. Tesis dari Ali Murtadho mahasiswa Pasca Sarjana di Magister Studi Islam UII Yogyakarta dengan judul *“Peranan Guru PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Punung Kabupaten Pacitan”*.²⁷ Tesis ini membahas tentang peran guru PAI dan pengaruhnya pada prestasi siswa dalam hal hasil nilai ujian yang diperoleh siswa. Selain itu, pembahasannya hanya terfokus pada prestasi mata pelajaran PAI. Menurut penulis, terdapat perbedaan pembahasan yang sangat mencolok, dimana peran guru PAI adalah peran secara umum, yang tentunya beda dengan kepribadian guru yang bersifat individual. Selain itu, pengaruh yang di bahas adalah prestasi belajar siswa tentunya juga beda dengan kepribadian siswa. Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya hasil yg telah dicapai,²⁸ sedangkan kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan atau juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁹
3. Tesis dengan judul yang hampir sama dengan Ali Murtadho, yaitu tesis dari Mahdin mahasiswa Pasca Sarjana di Magister Studi Islam UII Yogyakarta dengan judul *“Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1*

²⁷ Ali Murtadlo, *“Peranan Guru PAU Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Punung Kabupaten Pacitan”* (Yogyakarta, Magister Studi Islam UII, 2005)

²⁸ <http://kbbi.web.id/prestasi>

²⁹ Syarkawi, Dr, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta. Bumi Aksara, 2009), hlm. 11

Bendungan Kab. Trenggalek".³⁰ Pembahasan tesis ini hampir sama dengan tesis yang di tulis Ali Murtadho yaitu peran guru PAI secara umum dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa.

4. Skripsi dari Ulfah Nur Hidayah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi belajar Siswa Pada Tiga SMK N di Kabupaten Bantul*".³¹ Skripsi ini membahas tentang hubungan antara karakteristik kepribadian yang dimiliki guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Ada perbedaan dengan tesis penulis, yaitu terletak pada "hubungan" dengan "pengaruh". Hubungan adalah bersinambung atau berangkaian satu dengan lain,³² artinya kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Sedangkan pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang, seperti pengaruh orang tua terhadap watak anaknya.³³ Selain itu, skripsi Ulfah Nur Hidayah membahas tentang keterkaitan kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengaruh kepribadian guru PAI dengan kepribadian siswa.

³⁰ Mahdin, *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bendungan Kab. Trenggalek* (Yogyakarta: Tesis MSI UII, 2009)

³¹ Ulfah Nur Hidayah, "*Hubungan Karakteristik Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Tiga SMK N di Kabupaten Bantul*" (Yogyakarta: Skripsi Tarbiyah UIN, 2009)

³² <http://kbbi.web.id/hubungan>

³³ <http://kamusbahasaIndonesia.org/pengaruh>

Dari beberapa hasil peneltai di atas, dapat dibedakan, bahwa peneltain dalam tesis ini akan mengupas pengaruh kapribadian guru pada kepribadian siswa. Sangat dimungkinkan hasil dalam penelitian ini nantinya akan terjadi perbedaan volume kepribadian antara satu siswa dengan siswa yang lain, dikarenakan beda karakteristik kepribadian guru tersebut. Selain itu, dalam tesis ini juga akan mengungkapkan sebenarnya, apakah benar kepribadian baik atau buruk peserta didik dipengaruhi oleh kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Al Imdad Pandak Bantul atau kepribadian itu muncul karenafaktor lain selain kepribadian yang ada pada guru tersebut.

B. Kerangka Teori

a. Konsep Kepribadian

Kepribadian bahasa inggrisnya "*personality*", berasal dari bahasa yunani "*per*" dan "*sonare*" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "*personae*" yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut. Dua kata tersebut diartikan Ross Stagner dalam Sukmadinata menjadi dua macam. Pertama; kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua; kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.³⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian kepribadian yaitu sifat

³⁴Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 136

hakiki yang dimiliki atau tercermin pada sikap seseorang atau bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.

Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.³⁵ Dalam Kamus Poerwa Darminta, karakter kepribadian diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Sedangkan menurut Imam Ghazali, kepribadian adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan pikiran. Kepribadian adalah sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang.³⁶ Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin dalam sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dari yang lain.

Sedangkan menurut Price, kepribadian adalah keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan kecenderungan keinginan-keinginan naluri individu dan juga disposisi-disposisi yang berasal dari pengalaman.³⁷

Sedangkan menurut E. Koswara, definisi kepribadian digolongkan menjadi dua pengertian, yaitu pengertian kepribadian menurut keseharian dan pengertian kepribadian menurut psikologi. Definisi kepribadian menurut keseharian diambil dari bahasa Inggris *personality* dari kata Latin: *Persona*. Kata *persona* menunjuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwaya. Lambat laun kata *persona* (*personality*) berubah menjadi

³⁵ Syarkawi, *Ibid*.

³⁶ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Gava Media 2014), hlm. 28.

³⁷ F. Patty, dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hlm. 149

satu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu. Jadi dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah cirri-ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Sedangkan kepribadian menurut psikologi ada beberapa teori. Menurut teori George Kelly, kepribadian sebagai cara khas dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sedangkan menurut teori Gordon Allport, kepribadian sebagai sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu.³⁸

Menurut Paul Gunadi seperti yang dikutip oleh Syarkawi memecah kepribadian dalam lima golongan.

1. Tipe Sanguin; yaitu kepribadian yang memiliki kelebihan banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup. Akan tetapi tipe ini juga mempunyai kekurangan sulit mengontrol emosi dan sering bertindak sesuai keinginan.
2. Tipe Flegmatik; yaitu kepribadian yang cenderung tenang dan mampu menahan emosi. Orang seperti ini mudah menguasai dirinya dengan baik dan lebih interopektif. Mempunyai melihat, menatap, dan memikirkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Namun tipe ini juga mempunyai kelemahan kurang mampu berkorban demi orang lain dan cenderung egois.
3. Tipe Melankolik; yaitu kepribadian yang terobsesi dengan karyanya yang paling baik, mengerti keindahan hidup, dan mempunyai perasaan kuat dan sensitif. Kelemahannya adalah,

³⁸ E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung. PT. ERESKO, 1991), hlm. 10-11

mudah dikuasai oleh perasaan dan sering murung. Ia sulit senang dan tidak mudah tertawa terbahak-bahak.

4. Tipe Kolerik, yaitu cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja, dan mampu menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Tipe kepribadian seperti ini mempunyai kelemahan rendahnya sifat sosial yang kurang mampu memahami perasaan dan penderitaan orang lain.
5. Tipe Asertif, yaitu mampu menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan secara tegas, kritis dengan perasaan yang halus, sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain. Salah satu ciri khas tipe ini adalah berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak mengabaikan hak orang lain. Melibatkan perasaan dan kepercayaan sebagai bagian dari interaksi.³⁹

Di samping faktor lingkungan atau kebudayaan, kepribadian individu juga di pengaruhi oleh faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya. Sukmadinata menyatakan bahwa kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku, kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indra, dan lain-lain. Diantara aspek-aspek seperti aku atau diri (*self*) seringkali ditempatkan sebagai pusat atau inti kepribadian.⁴⁰

Berbeda dengan Sukmadinata, Purwanto menuliskan aspek-aspek kepribadian yang penting berhubungan dengan pendidikan

³⁹*Ibid*, hal. 11-12

⁴⁰Sukmadinata. ... hlm. 156

dalam pembentukan pribadi anak-anak didik yaitu sifat-sifat kepribadian, inteligensi, pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan (*appearance and Impression*), kesehatan, bentuk tubuh, sikapnya terhadap orang lain, pengetahuan, keterampilan (*skills*), nilai-nilai (*values*), penguasaan dan kuat-lemahnya perasaan, peranan (*roles*), dan *the self*.⁴¹

b. Konsep Kepribadian Guru

Kepribadian guru adalah suatu yang dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama.⁴²

Sedangkan Zakiah Darajad mengatakan, bahwa kepribadian itu sesungguhnya sesuatu yang abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata. Yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi aspek kehidupan. Misalnya dalam bertindak, berucap, cara bergaul, berpakaian, dalam menghadapi setiap persoalan.⁴³

Kepribadian guru mempunyai kelebihan sendiri bila diterapkan dalam kelas karena ia akan memberikan kecenderungan dan kesenangan yang berbeda kepada murid. Namun ada juga yang mengatakan bahwa

⁴¹ *Ibid*

⁴² Nurfuadi Roqib, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.109, dan Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.13

⁴³ Zakiah Darajad, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm: 16

kepribadian guru sulit ditemukan kadarnya dan tidak mudah untuk dicari batasannya serta sulit juga untuk didefinisikan secara *jamik* dan *manik*. Kepribadian juga diibaratkan sebagai magnet, listrik dan radio yang tidak bisa diketahui kecuali setelah tahu bekasnya atau pengaruhnya.⁴⁴

Kepribadian ialah kumpulan sifat-sifat yang *aqliyah, jismiah, khalqiyah* dan *iradiyah* yang biasa membedakan seseorang dengan orang lain. Dikatakan guru yang mahir adalah guru yang mampu untuk menundukkan hati mereka dan mempengaruhi mereka dengan baik sehingga ia dapat memerintah mereka dan berbicara dengan mereka. Maka dengan kepribadian itu memungkinkan untuk mengarahkan mereka pada jalan yang lurus.⁴⁵

Kepribadian itu bisa membangkitkan semangat, tekun dalam menjalankan tugas, senang memberi manfaat kepada murid menghormati peraturan sekolah sehingga membuat murid bersifat lemah lembut memberanikan mereka, mendorong pada cinta pekerjaan, memajukan berfikir secara bebas tetapi terbatas yang bisa membantu membentuk pribadi menguatkan kepribadian menguatkan kehendak membiasakan percaya pada diri sendiri. Tugas seorang guru itu sangat berat, tidak mampu dilaksanakan kecuali apabila kuat kepribadiannya, cinta dengan tugas, ikhlas dalam mengerjakan, memelihara waktu murid, cinta kebenaran, adil dalam pergaulan. Ada yang mengatakan bahwa masa depan anak-anak di tangan guru dan di tangan gurulah terbentuknya umat.⁴⁶

⁴⁴ Nur Ali, *Konsep Kepribadian* (uki2000.wordpress.com) diakses pada 10 Maret 2009.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *ibid*

Dari beberapa teori di atas semakin mempertajam adanya keterkaitan yang kuat antara kompetensi dan kepribadian guru. Keduanya secara bersamaan mencoba untuk merealisasikan profil guru ideal dari berbagai sudut pandang baik personal, sosial dan akademik.

Zakiah Darajat juga menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.⁴⁷

Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Undang-undang Guru dan Dosen mengekemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”.⁴⁸ Surya menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru

⁴⁷ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm: 16

⁴⁸ UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8.

yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.⁴⁹

Kompetensi personal (kepribadian) ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Gumelar dan Dahyat dalam Syah, merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi pribadi (kepribadian guru) meliputi (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi.⁵⁰

Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup;

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan* hlm. 138

⁵⁰Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosida Karya, 1996), hlm. 227-230

- 3) Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.⁵¹

Suharsimi Arikunto mengemukakan, kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan.⁵²

Guru yang baik menurut menurut Soejitno Irman harus mempunyai beberapa modal berikut ini;

- 1) Kecerdasan spiritual
- 2) Kecerdasan emosional
- 3) Kecerdasan intelektual
- 4) Kecakapan atau kemampuan berkomunikasi
- 5) Sabar dan jauh dari putus asa
- 6) Memiliki jiwa disiplin yang tinggi
- 7) Mempunyai sifat komunikatif
- 8) Memiliki jiwa pendidik
- 9) Konsisten dan konsekuen
- 10) Kreatif dan berwibawa⁵³

Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa kepribadian yang berkaitan dengan guru adalah keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya yang

⁵¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 63

⁵² Suharsimi Arikunto, *Standar Kompetensi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 239

⁵³ Soejitno Irman & Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru* (Surabaya: Setya Medea, 2006), hlm. 3

meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologi. Fleksibilitas kognitif atau keluesan merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan. Guru yang fleksibel pada umumnya mempunyai sifat terbuka dalam berfikir dan beradaptasi. Keterbukaan pribadi guru merupakan dasar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menciptakan lingkungan sekolah atau madrasah yang harmonis.⁵⁴

Sedangkang menurut Athiyah Al-Abrasy sebagaimana yang dikutip Nur Ali bahwasannya sifat-sifat yang seyogyanya dimiliki seorang guru terhadap muridnya adalah.⁵⁵

- 1) Guru harus selalu memperhatikan murid serta pelajaran mereka.
- 2) Guru harus peka terhadap lingkungan sekitar murid.
- 3) Guru wajib menjadi contoh/teladan di dalam keadilan dan keindahan serta kemuliaan.
- 4) Guru wajib ikhlas di dalam pekerjaannya.
- 5) Guru wajib menghubungkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan.
- 6) Guru harus selalu membaca dan mengadakan penyelidikan.
- 7) Guru harus mampu mengajar bagus penyiapannya dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya.
- 8) Guru harus punya niat yang tetap.
- 9) Guru harus sehat jasmaninya.
- 10) Guru harus punya pribadi yang mantap

⁵⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan ...* hlm. 227-230

⁵⁵ Nur Ali, *Konsep Kepribadian* (uki2000.wordpress.com) diakses pada tanggal 23 Oktober 2009

Uraian-uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kepribadian guru yang dapat mempengaruhi terhadap kepribadian siswa adalah jika guru tersebut mempunyai perilaku positif dan sesuai dengan kehendak dan yang diinginkan siswa. Sebab meskipun guru mempunyai perilaku positif, namun tidak sesuai dengan kehendak siswa, atau siswa tidak bisa menerima perilaku guru tersebut, maka tidak akan terbangun komunikasi dan korelasi yang baik.

c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab: 21 Allah berfirman:-

*"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"*⁵⁶

Rasulullah Muhammad s.a.w dapat digambarkan sebagai sosok guru karena keberadaanya sebagai panutan umat. Ditegaskan oleh Allah s.w.t bahwa Nabi Muhammad adalah sosok yang dapat dijadikan panutan dan suri tauladan. Itu berarti, setiap orang yang mempunyai kapasitas sebagai guru, harus bisa dijadikan panutan peserta didiknya.

Secara tegas Rahmad Wahab menjelaskan bahwa, kelemahan pendidikan Islam disebabkan rendahnya kemampuan profesional guru. Menurutnya, dengan sebagian besar guru yang kualitas pendidikan agamanya tidak membanggakan, menjadikan pendidikan Islam dalam posisi delematis.⁵⁷ Dalam posisi ini, guru merupakan sosok personifikasi dari moral

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1971), hlm.670

⁵⁷ Rohmat Wahab, *Sistem Pendidikan Nasional yang Kondusif bagi Pembangunan Masyarakat Industri Modern Berdasarkan Pancasila* (Jakarta: LIPI, 1997), hlm. 45

dan keyakinan agama. Betapa tampak jelas strategi kehadiran guru yang bukan saja muncul pada proses belajar mengajar, namun lebih daripada itu, guru harus dapat berperan mempengaruhi jiwa peserta didik, sehingga dimanapun siswa berada, apa yang dipesan dan kesankan dari guru dapat diaktualisasikan oleh siswa dalam konteks kehidupan diluar sekolah/madrasah.⁵⁸

Guru Pendidikan Agama Islam yang ideal professional harus memiliki kompetensi.⁵⁹ Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui satu aktifitas kerja setelah menyelesaikan satu program pendidikan.⁶⁰ Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.⁶¹

Menurut PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dikatakan bahwa pendidikan adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Dalam konteks itu maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap

⁵⁸ Idrus M., *Guru Masa Depan, Masa Depan Guru* (Surabaya Post) diakses pada 24 November 1997.

⁵⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 82

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pembangunan*, hlm. 192

⁶¹ Zulbatri Nasiir, pada Balai Diklat Keagamaan Padang, *Kompetensi Guru yang Harus Dimiliki oleh Guru*.

yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.⁶²

d. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "*competence*", yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau ketrampilan sebagai seorang guru.⁶³ Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat, pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶⁴

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Guru yang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.⁶⁵

Berhubungan dengan guru yang dikenal dengan sebagai agendalam pembelajaran maka kompetensi guru harus menjadi perhatian utama bagi

⁶² *Ibid.*

⁶³ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 33.

⁶⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara. 2012), hml. 3

⁶⁵ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hml.44.

seluruh guru pada setiap satuan tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut guru profesional atau guru yang tidak profesional sehingga pekerjaannya menjadi profesi yang harus dipertanggung jawabkan.⁶⁶ Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶⁷

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁸

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁶⁹

⁶⁶ Hanawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2011), hml. 47

⁶⁷ Abdur Rahman Gentling, *Menuju Guru Profesional dan Ber Etika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), hlm. 99

⁶⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75

⁶⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.* (Bandung: Citra Umbara. 2012), hlm. 47

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat luas.⁷⁰

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁷¹ Penguasaan materi yang dimaksud adalah memiliki keahlian dan ketrampilan baik secara teoritis dan praktik dalam proses pembelajaran. Sehingga apa yang disampaikan dapat mudah digahami oleh peserta didik.

Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh seorang guru walaupun tidak mudah manakala dimaknai tidak sekedar berdimensi teoritis, tetapi lebih kepada dimensi praktis. Kompetensi pedagogic mengharuskan guru memiliki jiwa pendidik yang mendarah daging. Artinya nilai-nilai pendidikan tidak sekedar dihafal secara teoritis, tetapi telah menjadi bagian dari perilaku dirinya. Begitu pula dengan kompetensi kepribadian, mengisyaratkan adanya kepemilikan pribadi yang paripurna (Insan Kamil).⁷² Dengan demikian diharapkan pribadi guru menjadi personifikasi nilai-nilai, bukan sekedar komufase, sehingga menjadi kongkrit yang dapat diteladani peserta didik. Kompetensi sosial tentunya bermakna lebih luas lagi, guru dituntut berperan secara maksimal dan ideal dalam berbagai

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Muhamad Surya, dkk, *Landasan ...*, hal 37

tatanan pergaulan dengan berbagai kalangan dan variasi pandangan. Sedangkan kompetensi profesional mengarahkan kepada bidang profesi sehingga relative mudah mengukurnya mengingat indikatornya relatif jelas.

Dalam konteks pendidikan guru harus memiliki kompetensi yang memadai sebagai penunjang dalam pembelajarannya. Kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Secara teoritis keempat kompetensi tersebut dapat dipisahkan-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis keempat kompetensi tidak mungkin dapat dipisahkan, karena saling terpadu dalam diri guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁷³

Dalam konteks Islam, guru mendapat penghargaan yang tinggi terutama di masyarakat guru selalu mendapat penghormatan. Hal itu salah satunya berkat keteladanannya dan kemampuannya dalam mengajar. Mengajar adalah tugas yang paling mulia dan sekaligus sebagai tugas yang paling agung. Pendapatnya ini, ia kuatkan dengan beberapa ayat al-Qur'an dan Hadist Rasulullah, serta pengulangan berkali-kali status guru yang sejajar dengan tugas kenabian. Menurut Al- Ghazali wujud yang termulia dimuka bumi ini adalah manusia, dan bagian inti dari manusia yang termulia adalah

⁷³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta:, Bumi Aksara, 2009), hlm.36

hatinya.⁷⁴ Jadi sebagai seorang Guru bertugas mengajarkan menyempurnakan, menghias, mensucikan dan menggiringkan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

e. Tugas dan Fungsi Guru

Sebagai seorang guru sudah selayaknya mengetahui fungsi dan tugas yang dilakukan. Melalui hal itu guru akan lebih mudah dalam menempatkan dirinya sebagai pendidik yang benar. Berikut ini adalah fungsi dan tugas guru dalam lembaga lembaga pendidikan:

a) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di kelas, menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajarnya.⁷⁵

b) Guru sebagai pemimpin

Guru adalah pemimpin bagi peserta didiknya, dengan penerapan manajemen yang baik diharapkan mampu mengatur dalam berbagai kegiatan penunjang proses pembelajaran.⁷⁶

⁷⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 95

⁷⁵ Departemen Agama, *Wawasan Tugas*, hal.72

⁷⁶ *Ibid.*, hal .73

c) Guru sebagai motivator

Guru diharapkan mampu membangkitkan semangat dan kesadaran diri peserta didik sehingga mereka terbiasa belajar.⁷⁷ Menjadi guru sejati adalah orang yang tidak mudah mengeluh dalam mendidik peserta didiknya, bahkan justru harus sebaliknya memberikan dorongan kepada seluruh siswa dari kalangan apapun dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang positif.

d) Guru sebagai fasilitator

Guru bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.⁷⁸

e) Guru sebagai evaluator

Proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak sepenuhnya berjalan dengan sempurna, maka dari itu perlu adanya perbaikan yang bersifat membangun. Menerima berbagai kritik dan saran sebagai suatu hal yang wajar dan dijadikan sebagai renungan untuk lebih baik kedepannya.⁷⁹

⁷⁷ Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyikap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hal. 84

⁷⁸ E. Mulyasa, *Standar ...*, hal. 53

⁷⁹ *Ibid.*

f. Konsep Kepribadian Siswa

a) Pengertian Kepribadian Siswa

Berdasarkan pengertian kepribadian di atas, kepribadian siswa dapat juga disimpulkan sebagai sifat individu siswa yang merupakan ciri khas yang dimiliki individu, dan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.⁸⁰

Secara garis besar, pengertian kepribadian adalah sifat sesungguhnya yang tercermin pada sikap seseorang atau bagian dari diri manusia yang hakiki dan sangat unik karena memiliki kecenderungan untuk merespon sesuatu. Dalam diri masing-masing siswa juga bisa terbentuk beberapa tipe kepribadian menurut Paul, yaitu pribadi melankoli (kepribadian sempurna), pribadi koleris (kepribadian kuat), pribadi phlegmatic (kepribadian cinta damai), dan pribadi saunginis (kepribadian suka populer).⁸¹

Syamsul Yusuf sebagaimana yang dikutip Suparyanto mengatakan bahwa kepribadian itu bisa terbentuk karena faktor lingkungan, dan salah satunya adalah lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh dalam lingkungan sekolah diantaranya:⁸²

1) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah, dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku diantara siswa)

⁸⁰KBBI Office versi 1.3.

⁸¹ Lentera Kecil. *Mengetahui Kepribadian Siswa* (<http://lenterakecil.com/mengetahui-kepribadian-siswa/>), diakses pada tanggal 1 November 2011

⁸² Suparyanto, *Konsep Kepribadian* (<http://dr-suparyanto.blogspot.com>) diakses pada Selasa, 13 Maret 2012

memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau mentaati peraturan. Begitu juga iklim emosional kelas yang sebaliknya akan berdampak kurang baik bagi anak.

2) Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru, secara langsung mempengaruhi "*self-concept*" siswa, melalui sikap-sikapnya terhadap tugas akademik (kesungguhan dalam mengajar), kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, dan perhatiannya terhadap siswa. Secara tidak langsung, pengaruh guru ini terkait dengan upayanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian sosialnya.

3) Disiplin (tata tertib)

Tata tertib ini ditunjukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa.

4) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa.

5) Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain, dia merasa menjadi orang yang berharga.⁸³

⁸³*ibid.*

b) Menumbuhkan Kepribadian Siswa

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Karena ada ungkapan yang sering dikatakan “guru digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Karena itu, hal yang paling utama dilakukan guru dalam usaha membentuk kepribadian muridnya menjadi pribadi yang mulia, terlebih dahulu seorang guru harus mampu menjadikan dirinya seorang yang patut ditiru. Jangan sampai seorang guru hanya bisa memberikan contoh kebaikan, namun dia sendiri tidak bisa menjadi contoh dari kebaikan itu.

Guru adalah contoh terbaik dalam pandangan murid sehingga segala tingkah laku dan bahkan ucapan seorang guru akan selalu terbesit dalam benak mereka. Segala yang bersumber dari guru diklaim sebagai hal yang patut ditiru. Padahal belum tentu demikian. Guru adalah manusia biasa yang pastinya tidak luput dari salah dan khilaf, maka tidak dapat dipungkiri suatu ketika pasti akan melakukan perbuatan yang kurang atau bahkan tidak baik. Walaupun demikian, merupakan tugas pokok seorang guru untuk selalu siap

menjadi panutan bagi orang-orang di sekitarnya, terutama murid-muridnya.⁸⁴

Karena guru selalu menjadi sorotan, terutama oleh murid-muridnya, maka sudah menjadi kewajibannya agar ia dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi mereka. Hal ini senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yakni: "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*". *Ing ngarso sung tolodo* yang berarti bahwa seorang guru (sebagai pemimpin, orang yang berada di depan) harus dapat memberikan teladan yakni dengan melaksanakan norma-norma kehidupan dalam kesehariannya. *Ing madyo mangun karso* berarti jika seorang guru sedang berada di tengah-tengah anak didiknya, dia harus dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka, membangkitkan hasrat mereka untuk berinisiatif dan bertindak. *Tut wuri handayani* yang berarti bahwa seorang guru dituntut untuk dapat melihat, menemukan dan memahami bakat atau potensi-potensi apa yang timbul dan terlihat pada anak didik, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan memberikan motivasi atau dorongan ke arah pertumbuhan yang sewajarnya dari potensi-potensi tersebut.

Tugas seorang guru, khususnya guru agama memang berat. Namun, seorang guru yang mempunyai jiwa pendidik tidak akan merasakan beratnya beban tersebut. Ia akan melaksanakan tugasnya dengan ikhlas. Keikhlasan ini dapat ditunjukkan dengan senantiasa

⁸⁴Novia, *Peran Kepribadian Guru dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, (<http://rapendik.com>) diakses pada tanggal 27 Maret 2013.

menjadikan dirinya sebagai teladan bagi anak didiknya. Kewajiban menjadi teladan ini merupakan konsekuensi akan tugasnya sebagai guru.

Guru merupakan seorang pendidik, ia hendaknya memiliki kriteria-kriteria tertentu sehingga merupakan ciri yang melekat dalam dirinya. Ciri tersebut merupakan kepribadian yang kemudian dapat dilihat dari sifat yang ditampilkan. Kepribadian inilah yang akan menjadikannya sebagai panutan bagi anak didiknya. Dengan menampilkan sifat-sifat utama, menandakan bahwa ia menyadari akan perannya dalam pendidikan. Dan agar usaha pendidikan yang dilakukannya dapat berhasil dengan baik, maka hendaknya ia dapat menampilkan diri sebagai teladan bagi anak didiknya dimanapun ia berada.⁸⁵

Dalam pendidikan Islam, guru juga harus mampu menjadikan pribadinya sebagai sosok ideal yang dijadikan sebagai teladan bagi anak didik. Dalam setiap perilaku mendidik hendaknya guru selalu mendasarkan bahwa ia adalah sebagai hamba Allah yang harus mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan menampilkan pokok inti tujuan pendidikan tersebut, maka diharapkan dalam diri anak didik akan tertanam jiwa yang utama.

Tingkah laku atau moral juga merupakan penampilan kepribadian seseorang, termasuk guru. Kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak muridnya akan rusak olehnya.

⁸⁵ *Ibid.*

Hal ini terjadi karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas, terganggu jiwanya karena mereka menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didupatkannya di rumah dari orang tua dan keluarganya.

Untuk itulah seorang guru harus senantiasa menampilkan budi pekerti yang mulia dalam setiap perilakunya, yang kemudian akan menjadi rujukan bagi murid-muridnya. Pendidikan dengan menampilkan akhlak mulia, akan dapat membentuk pribadi murid dengan baik, demikian juga sebaliknya, bila pendidikan dengan menampilkan akhlak tercela, maka akan dapat membentuk pribadi yang tercela pula.⁸⁶

g. Pendidikan di Tingkat SMA/MA

a) Pendidikan Usia Remaja

Pendidikan jenjang Menengah Atas atau SMA/MA identik dengan jenjang remaja. Sebab usia peserta didik pada jenjang tersebut berkisar usia 14-19 tahun. Masa remaja adalah masa pertumbuhan yang sangat cepat ke arah pengejawantahan identitas pemuda dan peledakan energi-energinya yang terpendam.⁸⁷ Selain masa keemasan pada masa anak-anak juga masa yang sangat cepat pertumbuhannya adalah pada saat remaja, mereka mulai mengalami

⁸⁶ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 63

⁸⁷ Sayyid Muhammad Az za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Depok: Gema Insani, 2007), hlm, 263

perubahan-perubahan secara jasmani meliputi seluruh komponen tubuh remaja, baik organ dalam maupun luar . Misalnya ukuran perut yang semakin besar maka akan berpengaruh kepada bertambahnya kadar makan dan minum, pertumbuhan jantung yang mengalami perkembangan ukuran, kelenjar seksual, kelenjar otak dan lain sebagainya.

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu pertumbuhan global meliputi seluruh organ tubuh bagian dalam.⁸⁸ Bahwa peristiwa perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada remaja menuntut respon yang cepat pula untuk kemudian memimpin arah pertumbuhan dan perkembangan remaja tersebut. Seperti halnya hari ini banyak remaja yang secara psikologis mengalami emosi yang meledak-meledak dan mendongkrak semuanya sendiri, susah diatur berarti secara keseluruhan ada organ tubuh dari remaja tersebut yang mengalami gangguan, baik itu dari aspek jasmani, ruhani ataupun secara akal. Semua organ pada diri remaja saling berkesinambungan dengan proses interaksi yang sangat cepat. Sehingga fase inilah terkadang orang sangat sulit menanamkan nilai-nilai Islam ataupun melakukan pendidikan Islam.

Masa-masa inilah biasanya anak merasa dirinya adalah yang selalu benar kalau kita melihat dari aspek emosi masa ini sangat rentan ataupun berbahaya secara eksternal ataupun fisik mereka mengalami perubahan-perubahan penampilan secara internal mereka

⁸⁸*Ibid*, hlm. 27.

mengalami gejala yang sangat kuat dalam menemukan identitas dirinya. Banyak remaja yang kemudian lebih memilih untuk melanggar aturan-aturan ataupun menyimpang dari perilaku lurus serta tujuan hidupnya. Hal ini menunjukkan ketidakseimbangan antara perkembangan dalam dan luar. Faktor emosi pula yang sangat menentukan antara kaitannya dengan kondisi secara fitrah memang remaja banyak mengalami perubahan-perubahan baik secara internal dan eksternal.

Remaja pada fase ini melakukan gerakan-gerakan kenak-kanak yang dapat dilihat dalam respon emosionalnya.⁸⁹ Ketika diganggu sebentar seringkali emosi kemarahannya mulai meledak-meledak, menggigit tangannya sendiri atau tangan temannya saat marah, menjabak rambut temannya ataupun menampar wajah teman sebangkunya jika laki-laki akan menonjok lawannya inilah salah satu ketidakseimbangan dalam organ manusia.

Jika dilihat dari kebutuhan-kebutuhan remaja baik secara psikis dan sosial menurut Dr. Hamid Abdus Salam gambaran secara global tentang kebutuhan-kebutuhan dasar psikis dan sosial anak remaja sebagai berikut: kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan keinginan ingin dihormati dan diterima eksistensinya. Kebutuhan ingin mendapatkan tempat dan kedudukan, seperti berafiliasi, perlindungan dan sebagainya. Kebutuhan seksual yang mencakup kebutuhan akan pendidikan seks, ingin memberikan perhatian kasih sayang kepada

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 263

lawan jenis. Kebutuhan akan perkembangan akal pikiran dan kreativitas berupa pengembangan kemampuan, pemikiran, kemajuan studi dan lain sebagainya. Kebutuhan ingin memantapkan eksistensi diri. Beliau juga mengatakan bahwa terpenuhinya keinginan dan kebutuhan-kebutuhan anak remaja, mampu memberikan sebuah kondisi jiwa yang tenang dan stabil.⁹⁰

Sedangkan menurut Dr. Umar Muhammad at-Toumy asy-Syaibani mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan dasar anak remaja dan pemuda ke dalam dua belas kebutuhan:

- 1) Kebutuhan ingin memiliki bentuk fisik yang baik, kuat, dan sehat.
- 2) Kebutuhan untuk menerima terjadinya lonjakan perubahan-perubahan fisik dan psikis yang biasa dialami oleh seorang pemuda pada awal-awal dirinya memasuki usia puber.
- 3) Kebutuhan akan keseimbangan dan kestabilan emosional serta penyesuaian jiwa yang benar dan sehat.
- 4) Kebutuhan untuk meningkatkan perasaan akan nilai dan urgensi diri.
- 5) Kebutuhan ingin bebas dan terlepas dari keluarga secara emosional.
- 6) Kebutuhan untuk menciptakan hubungan perkawanan sosial teman sebaya.

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 426

- 7) Kebutuhan mempersiapkan diri untuk menerima peran yang telah menantinya sebagai seorang laki-laki, seorang suami dan seorang keluarga.
- 8) Kebutuhan menumbuhkan keimanan dan sikap keberaaman yang kuat, karena dengan hal itu, seorang pemuda mampu mencapai sebuah kondisi pikiran yang tenang dan damai.⁹¹

b) Pendidikan Agama Islam

Dalam edaran Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Kemetrian Agama Islam Republik Indonesia disebutkan; “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan.”⁹²

Menurut Ibnu Hajar, pendidikan agama Islam adalah sebuah subjek pendidikan yang harus dipelajari oleh masyarakat muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat atau jenjang tertentu.⁹³ Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat difahami sebagai mata pelajaran yang ada disekolah formal. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan penyeimbang mata pelajaran lain dalam rangka membentuk karakter anak didik, terutama

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 429

⁹² Alisuf, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 74

⁹³ Ibnu Hajar dalam Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 4

untuk memberikan pengaruh positif bagi anak didik dalam beramal salih, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 Bab IV adalah, berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.⁹⁴ Dari pemahaman tersebut, maka diperlukan guru khusus yang memiliki kemampuan dan karakter secara profesional dan menguasai ilmu keislaman serta berkepribadian sesuai nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam satu mata pelajaran secara utuh atau dalam beberapa pelajaran secara terpisah, baik oleh guru yang sama atau beberapa guru yang lain.⁹⁵

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki nilai strategi dan penting, mengingat pembelajaran PAI pada sejatinya diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik, sehingga dapat terwujud kepribadian yang salih dan berdedikasi sosial. Dengan kata lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya merupakan kegiatan transfer pengetahuan, namun lebih dari pada itu, Pendidikan Agama Islam harus mampu berperan membentuk moralitas peserta didik, sehingga pada umumnya dapat terbentuk masyarakat beradab yang Islami.

⁹⁴ Undang-undang Sisdiknas (Jakarta: Tamia Utama, 2004)

⁹⁵ Ibnu Hajar dalam Chabib Thoha dkk, *Metodologi*.... hlm. 5

Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, disingkat UNESCO merilis bahwa sistem pendidikan harus memenuhi empat pilar, yaitu;

- 1) *Learning to know*; Siswa bisa memiliki pemahaman dan pengetahuan (agama Islam)
- 2) *Learning to do*; Siswa dan mempraktekkan keilmuan yang dimilikinya (beribadah dengan baik)
- 3) *Learning to be*; Dapat membentuk kepribadian siswa sebagai seorang (muslim) yang baik.
- 4) *Learning to live together*; Dapat membentuk keperibadian siswa agar bisa saling menghargai sesama dan menghormati perbedaan.⁹⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) di unit SMA/MA mempunyai fungsi menjadi media dan fasilitas dalam menumbuhkembangkan potensi keberagaman nilai-nilai akhlak mulia. Tumbuh dan berkembangnya potensi keberagaman sifat-sifat ketuhanan dan nilai-nilai akhlak mulia siswa, diharapkan akan menggiring mereka kepada pemahaman dan penghayatan agama yang benar, berfikir dan berperilaku yang mulia, serta terbentuknya karakter keislaman yang kuat dalam kepribadiannya.⁹⁷ Dalam kurikulum Pendidikan Agama

⁹⁶ Amin Haidari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)* (Jakarta: PUSLITBANG Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010), hlm. i

⁹⁷ Bahroin Suryantara, *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Akhlak Mulia*, (Jakarta: PUSLITBANG Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010), hml. 16

Islam KTSP 2006 telah didesain sebuah Kompetensi Dasar yang cukup baik, yang jika benar-benar berhasil, maka fungsi dan tujuan adanya pendidikan agama Islam akan benar-benar mencetak generasi pelajar yang cerdas dan berakhlak mulia.⁹⁸

c) Madrasah Aliyah

Secara terminologi madrasah sebagai nama lembaga pendidikan Islam dewasa ini tidak asing bagi pendengaran masyarakat Indonesia. Madrasah Aliyah, seperti halnya sekolah menengah umum (SMU) yang berada di bawah koordinasi Depdiknas, terbagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Yang disebut terakhir pengelolaannya dapat dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Madrasah Aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

1. Al-Qur'an dan Hadist

⁹⁸*Ibid*, hlm. 17

2. Aqidah dan Akhlaq
3. Fiqih
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab

Pelajar Madrasah Aliyah umumnya berusia 16-19 tahun. Siswa pada usia Madrasah Aliyah sedang mengalami kegoncangan jiwa, bahkan dapat dikatakan puncak kegoncangan. Pada usia antara 16 - 19 tahun remaja beralih dari pertumbuhan jasmani menuju kemartangan jasmaniyah, atau kata lain tubuhnya telah mendekati kesempurnaan. Disamping pertumbuhan jasmani yang telah matang, kemampuan berfikir logis juga telah cukup, karena pertumbuhan kecerdasan telah mencapai kesempurnaan.⁹⁹

Kepercayaan siswa jenjang remaja kepada Tuhan dan agama juga mengalami kegoncangan. Pada umumnya mereka menghendaki ajaran yang logis dan rasional, yang jika tidak didukung oleh kepercayaan (iman) yang kuat, kepercayaan kepada agama akan semakin berkurang.¹⁰⁰

Dengan dasar keadaan jiwa siswa di tingkat SMA/MA. maka kepribadian guru sangat muktak dibutuhkan untuk mempengaruhi perilaku peserta didiknya agar kegoncangan dan keraguan itu bisa terhindari. Karena penaruh kepribadian guru sangatlah besar terhadap pembinaan peserta didiknya.¹⁰¹

⁹⁹Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* hlm. 72-73

¹⁰⁰*Ibid.*

¹⁰¹*Ibid.*

Arah pengembangan pendidikan di madrasah bertujuan untuk dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Diantara tujuan dari adanya madrasah adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al-Qur'an, KSI, muhadharah, mauleid al-Habsy, pembacaan kitab kuning).
4. Memberikan kemampuan akademik penguasaan iptek serta ketrampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
5. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.
6. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
7. Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
8. Memiliki ketrampilan keagamaan.

9. Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
10. Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme dan patriotisme.
11. Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
12. Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi, dengan lingkungan dan mandiri.¹⁰²

h. Kompetensi Dasar Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata "aqidah" diambil dari kata dasar "*al-'aqdu*" yaitu ar-rabth (ikatan), *al-Ibraam* (pengesahan), *al-ihkam* (penguatan), *at-tawatstsug* (menjadi kokoh, kuat), *asy-syaddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan) dan *al-itsbaatu* (penetapan). Di antaranya juga mempunyai arti al-yaqiin (keyakinan) dan al-jazmu (penetapan). "*Al-'Aqdu*" (ikatan) lawan kata dari al-hallu (penguraian, pelepasan). Dan kata tersebut diambil dari kata kerja: '*Aqadahu*' "*Ya'qiduhu* (mengikatnya), '*Aqdan* (ikatan sumpah), dan *Uqdah an-Nikah* (ikatan menikah).¹⁰³

Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta

¹⁰²Jasiah, *Revitalisasi Pendidikan Nilai (Studi Tinjauan Terhadap Pembelajaran PAI di SMU*, dalam Ahmad Syar'i, *Himmah Jurnal Keagamaan dan Kebudayaan* (Palangkaraya: P3M STAIN Palangkaraya, 2005), hlm. 55

¹⁰³Ibnu Faris, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, 4/86-90, materi '*aqada*, *Lisanul Arab*; 3/296-300, dan *Al-Qamus Al-Muhith*, 383-384

terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹⁰⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal khuluk, yang pengertian umumnya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf kha-la-qa, jika digabungkan (khalaqa) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah Swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.¹⁰⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT

¹⁰⁴ Ibnu Manzhur *Lisaanul 'Arab* (IX/311:عقَد) dan *Mu'jamul Wasiith* (II/614:عقَد)

¹⁰⁵ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 13

dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

2. Fungsi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2004, telah dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia pada peserta didik, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya yang dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.

3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya dikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah *Subhanau Wa Ta'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰⁶

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ibn Maskawaih menyebut ada tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu:

- 1) Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh.
- 2) Hal-hal yang wajib bagi jiwa.

¹⁰⁶ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlâk* (Beirut: Mansyurat Dar Maktobat Al-Hayat, 1398 H), hlm. 62.

- 3) Hal-hal yang wajib sebagai hubungannya dengan sesama manusia.¹⁰⁷

Sedangkan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
- 2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.

5. Bagian-bagian Aqidah

1) Konsep Dasar Aqidah Islam

Akidah Islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan, keyakinan hati, dan keimanan seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai keyakinan yang kuat.

2) Dasar Aqidah Islam

Dasar-dasar akidah Islam ialah Al-Quran dan sunah Rasul sebagai sumber pokok, sebab Alquran dan sunah Rasul itu yan

¹⁰⁷ *Ibid.*

memberitahukan kepada umat manusia tentang pokok-pokok keimanan yang harus diimani dan dipercayai.

3) Tujuan Aqidah Islam

Tujuan akidah Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan yang lurus serta dapat memiliki landasan hidup yang benar. Diantara tujuan akidah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan kepercayaan atas kebenaran ajaran Islam sehingga tidak ada keraguan-keraguan dalam hati (Q.S. Al Baqarah: 2-5).
- b. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir (Q.S. Az Zukhruf: 64).
- c. Memperbaiki pedoman hidup yang pasti ada pegangan yang kuat agar dapat membedakan yang mana yang baik dan yang mana yang buruk (Q.S. Al Baqarah: 185).
- d. Menghindarkan diri dari kehidupan yang sesat (Q.S. Ali Imran: 31).
- e. Menjaga diri dari kemusyrikan.
- f. Memupuk ketebalan iman dengan mencintai Allah dan Rasul-Nya.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 354-355

6. Bagian-bagian Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *madzmumah* (tercela).¹⁰⁹ Diantara akhlak *mahmudah* adalah:

1) *Mahabbah* (Kecintaan)

Yang dimaksud dengan *mahabbah* disini adalah kecintaan kepada Allah dengan sepenuh hati dan diwujudkan dalam ketaatan yang tulus terhadap agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Kecintaan kepada Allah adalah dasar dalam segala amal ibadah dan peri kehidupan setiap muslim. *Mahabbah* adalah buah daripada iman kepada Allah SWT dan mahabbah haruslah di pupuk dengan menjalankan ibadah yang ikhlas khusus dan *tadharu'* kepada Allah SWT.¹¹⁰

2) *Raja'* (Harapan)

Raja' adalah rasa dan sikap yang penuh keyakinan bahwa Allah adaiah tempat segala harap. Sikap *raja'* (hidup yang optimis dan penuh harap) sangat penting bagi manusia sebab kehidupan di dunia ini penuh cobaan dan sikap raja' harus dimanifestasikan dalam kehidupan yang penuh optimis dan sikap roja harus diwujudkan dalam ikhtiar dan doa karena segala amal manusia tidak akan sia-sia di hadapan Allah.¹¹¹

¹⁰⁹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 20

¹¹⁰ Jamil Shaliba, *al-Mu'jam al-Falsafi*, (Mesir. Dar al-Fikr, 1978), hlm. 439

¹¹¹ *Ibid.*

3) Syukur

Syukur adalah menyatakan terima kasih atas segala nikmat Allah yang diterimanya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Dengan berjalan bersyukur kita akan terhindar dari kufur yang akan membawa malapetaka dalam kehidupan ini.¹¹²

4) Tawakal

Tawakal adalah mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana, bersandar kepada kekuatannya dalam melaksanakan pekerjaannya.

5) Ridla

Ridha ialah menerima dengan rasa senang apa yang diberikan Allah baik berupa aturan hukum maupun qodho dan ketentuan nasib. Kedudukan ridho adalah merupakan sikap lanjut dari mahabbah dan hendaknya manusia tidak keberatan dalam melaksanakan perintah-perintah Allah.

6) Taubat

Taubat adalah membetulkan sikap yang salah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan taat kembali

¹¹²*Ibid.*

kepada-Nya dengan memperbaharui niat untuk melakukan amal kebaikan.

7) Taqwa

Taqwa adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya baik secara sembunyi maupun terang-terangan.

Selain akhlak *mahmudah*, terdapat akronim atau sebaliknya yaitu akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela. Akhlak *madzmumah* dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang tidak baik, yang tidak seperti yang seharusnya, tidak sempurna dalam kualitas, dibawah standar, kurang dalam nilai, tidak mencukupi, keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, tidak dapat diterima, sesuatu yang tercela, lawan dari baik, dan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Dengan demikian yang dikatakan buruk itu adalah sesuatu yang dinilai sebaliknya dari yang baik, dan tidak disukai kehadirannya oleh manusia. Dan daripadanya akan memberikan dampak negatif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya. Pendapat lain juga menyebutkan bahwasanya yang disebut dengan akhlak *madzmumah* ialah “semua sifat, perkataan ataupun perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dianggap buruk atau tercela dan bernilai negatif.”¹¹³

¹¹³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 26

Menurut Al-Ghazali asal mula yang menjadi penyebab dari adanya akhlak *madzmumah* dalam kelobaan, ekses nafsu seksual, nafsu untuk berkata berlebihan, amarah hebat, rasa iri, rasa dendam, cinta dunia, cinta harta, kebakhilan, kemegahan, kesombongan, kecongkakan, dan penipuan terhadap diri sendiri, dan untuk membuang biang-biang dari sifat tersebut dapat dilakukan dengan jalan *riyadhah* dan membiasakan menahan diri atau *mujahadah*.¹¹⁴

Adapaun beberapa contoh akhlak tercela adalah;

a) Riya'

Sifat *riya'* berhubungan erat dengan sifat *sum'ah* yang mana menurut imam Ghazali dapat difahami dengan “ingin dilihat orang-orang supaya mendapat kedudukan atau pujian” sedangkan *sum'ah* berasal dari kata *sama'* yang berarti memperdengarkan, atau juga menceritakan (amal kebaikan).¹¹⁵

b) Nifaq

Nifaq dari segi bahasa memiliki arti berpura-pura pada agamanya. Sedangkan dari segi istilah yaitu orang yang menyembunyikan kekafirannya namun menyatakan keimanannya. Menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa kata munafik adalah diambil dari kata *Nafiqa al-yarbu* (liang binatang seperti tikus, kakinya lebih panjang dari tangannya, ekor dan telinganya lebih panjang

¹¹⁴ Muhammad Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali* (Bandung: PUSTAKA, 1988), hlm. 113

¹¹⁵ Sayyid Muhammad Nuh, *Mengobati Tujuh Penyakit Hati* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hlm. 72

kalau dibandingkan dengan tikus). Disebutkan bahwa yarbu memiliki dua buah liang, sebuah disebut nafiqa' dan sebuah lagi disebut qasia'. Dia bisa menampakkan dirinya pada liang yang satu dan keluar lagi dari liang yang lain. Oleh karena itulah orang yang berbuat demikian disebut munafik, sebab dia menampakkan dirinya bahwa dia seorang yang Islam, tetapi dia keluar dari Islam itu ke arah kafir.¹¹⁶

c) *'Ananiya (Aku)*

'Ananiyah berasal dari kata ana artinya 'aku', Ananiyah berarti 'keakuan'. Sifat ananiyah ini biasa disebut egoistis yaitu sikap hidup yang terlalu mementingkan diri sendiri bahkan jika perlu dengan mengorbankan kepentingan orang lain. Sikap ini adalah sikap hidup yang tercela, karena cenderung berbuat yang dapat merusak tatanan pergaulan kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari penyakit mental ini dapat diketahui dari sikapnya yang selalu mementingkan dan mengutamakan kepentingan dirinya diatas segala-galanya, tanpa mengindahkan kepentingan orang lain.¹¹⁷

d) *Takabur*

Takabur berasal dari bahasa Arab takabbara-yatakabbaru yang artinya sombong atau membanggakan diri. Secara istilah

¹¹⁶ Ahmad Adib Al Arif, *Akidah Akhlak*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), hlm 98

¹¹⁷ Dakwah Syariah, *Ananiyyah, Ghadab, Hasad, dan Ghibah* (<http://dakwahsyariah.blogspot.com>) diakses pada Rabu, 1 Juni 2011

takabur adalah sikap berbangga diri dengan beranggapan bahwa hanya dirinya beranggapan yang paling hebat dan benar dibandingkan orang lain. Takabur semakna dengan ta'azum, yakni menampakan keagungan dan kebesarannya. Banyak hal yang menyebabkan orang menjadi sombong akibat takabur di antaranya dalam ilmu pengetahuan, amal dan ibadah, nisab, kecantikan, dan kekayaan. Takabur termasuk sifat yang tercela yang harus di hindari.¹¹⁸

e) Hasad

Hasud adalah perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan nikmat dari Allah Swt, bahkan berusaha dengan berbagai cara agar orang yang mendapat nikmat dan kesenangan tersebut kembali seperti semula. Kepuasannya akan tercapai apabila orang lain tak ada yang melebihinya dalam segala hal.¹¹⁹

f) Ghibah

Ghibah ialah menggunjing, yaitu suatu perbuatan atau tindakan membicarakan aib atau kekurangan orang lain, tanpa diketahui oleh orang yang sedang dibicarakannya itu. Kebiasaan seperti itu, biasanya disebabkan oleh kebiasaan seseorang yang kurang memperhatikan dirinya sendiri karena merasa dirinya

¹¹⁸ Al-Faqih Abu Laits Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin: Pembangun Jiwa dan Moral Umat* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1986), hlm. 501

¹¹⁹ *Ibid*, hlm.237

lebih baik daripada orang lain. Selain itu, dapat juga disebabkan oleh rasa benci terhadap orang yang sedang dibicarakan.¹²⁰

i. Pengaruh Kepribadian Guru Pada Kepribadian Siswa(Islam)

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Karena ada ungkapan yang sering dikatakan “guru digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.¹²¹

Terdapat peran penting yang harus dilakukan guru dalam usaha membentuk kepribadian muridnya menjadi pribadi yang mulia. Jangan sampai seorang guru hanya bisa memberikan contoh kebaikan, namun dia sendiri tidak bisa menjadi contoh dari kebaikan itu. Allah Swt. sangat melaknat orang-orang yang hanya pandai memberikan nasehat-nasehat kebaikan tetapi dia sendiri mengabaikannya, hal ini seperti yang dijelaskan di dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ¹²²

Ayat dan hadis di atas jelas menyatakan bahwa, di dalam ajaran Islam tidak dibenarkan seorang muslim (terutama guru) hanya pandai memberikan

¹²⁰ A. Wahid Sy, *Akidah Akhlak II* (Bandung: ARMICO, 2009), hlm. 27-39

¹²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 48

¹²² Q.S. al-Shaff [61]: 2-3

contoh kebaikan tetapi dia sendiri meninggalkan atau bahkan berlawanan dengan apa yang dikatakannya.

Imam al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin, dkk., mengatakan bahwa, “Seorang guru hendaknya mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.”¹²³

Statemen al-Ghazali tersebut dapat disimak bahwa amal perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian seorang pendidik adalah lebih penting daripada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Karena kepribadian seorang guru akan diteladani dan ditiru oleh muridnya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi al-Ghazali sangat menganjurkan agar seorang guru mampu menjadikan tindakan, perbuatan dan kepribadiannya sesuci dengan ajaran dan pengetahuan yang diberikan pada muridnya. Antara sang guru dan muridnya, al-Ghazali mengibaratkan seperti tongkat dan bayang-bayang. Bagaimana bayang-bayang akan lurus, apabila tongkatnya saja bengkok.¹²⁴

Abdullah Nashih Ulwan di dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam* juga menjelaskan bahwa mengajari muridnya dengan berbagai materi pendidikan merupakan sesuatu yang mudah, akan tetapi hal yang sangat sulit bagi murid untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan tersebut ketika ternyata ia melihat orang yang memberikan pengarahannya dan bimbingan

56 ¹²³Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

¹²⁴*Ibid.*

kepadanya tidak mengamalkannya. Atau ucapannya berbeda dengan perbuatannya.

Keberadaan guru selalu menjadi sorotan, terutama oleh murid-muridnya, maka sudah menjadi kewajibannya agar ia dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi mereka. Hal ini senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yakni: "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*". Ing ngarso sung tulodo yang berarti bahwa seorang guru (sebagai pemimpin, orang yang berada di depan) harus dapat memberikan teladan yakni dengan melaksanakan norma-norma kehidupan dalam kesehariannya. Ing madyo mangun karso berarti jika seorang guru sedang berada di tengah-tengah anak didiknya, dia harus dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka, membangkitkan hasrat mereka untuk berinisiatif dan bertindak. Tut wuri handayani yang berarti bahwa seorang guru dituntut untuk dapat melihat, menemukan dan memahami bakat atau potensi-potensi apa yang timbul dan terlihat pada anak didik, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan memberikan motivasi atau dorongan ke arah pertumbuhan yang sewajarnya dari potensi-potensi tersebut.¹²⁵

Abdullah Nashih Ulwan di dalam kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, menjelaskan bahwa, keteladanan adalah faktor terpenting dalam menentukan baik buruknya pribadi murid. Jika seorang guru jujur, dapat dipercaya (amanah), memiliki akhlak yang mulia, pemberani, dan pemaaf, maka si murid akan tumbuh dalam kejujuran, berakhlak mulia, pemberani

¹²⁵ Nglim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 62-63

dan pemaaf. Begitu pula sebaliknya, jika guru seorang pembohong, penghianat, kikir, sombong dan hina, maka murid akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, kikir, sombong dan hina pula.¹²⁶

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Ha: Ada pengaruh kepribadian guru PAI pada kepribadian siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul.
- 2) Ho: Tidak ada pengaruh kepribadian guru PAI pada kepribadian siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* (Bairut: Dar al-Salam, tth.). Jilid 2. hlm. 633.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan mengambil sampel dari populasi dan alat kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Kemungkinan data di kelola berdasarkan hipotesis dan diklasifikasikan melalui perhitungan matematik yang dituangkan pada rumusan statistik. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang berhubungan dengan sifat, sikap, dan tingkah laku manusia.¹²⁷

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tesis ini adalah kepala MA Unggulan Al-Imdad dan guru PAI MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul pada tahun pelajaran 2014/2015. Ada beberapa pertimbangan, sehingga penulis lebih memilih MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul, yaitu:

- a. Pertimbangan model, bahwa MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul memakai sitem dan model boarding school. Model ini menjadi menarik untuk diteliti karena peserta didik akan lebih lama dalam lingkungan sekolahan. Hal ini sangat menentukan, mengingat salah satu factor terbentunya kepribadian adalah lingkungan.
- b. Pertimbangan geografis, dimana MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul berada dalam kawasan Pondok Pesantren Al-Imdad dengan

¹²⁷ M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa*. (<https://gurupkn.wordpress.com>) diakses pada 25 April 2005.

asumsi bahwa lingkungan pesantren akan lebih mewarnai dalam bidang mata pelajaran PAI.

- c. Pertimbangan sosial, bahwa siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul hampir 50% berasal dari keluarga tidak mampu. Hal ini menjadi menarik untuk diketahui dalam keterkaitannya dengan tingkat motivasi belajar, sehingga akan menumbuhkan suatu kepribadian.
- d. Pada MA Unggulan Al-Imdad terdiri dari siswa-siswi yang mempunyai intelektual yang beragam. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi. Menjadi menarik untuk diteliti agar diketahui seberapa besar peran kepribadian guru dapat membangkitkan kepribadian siswa, terutama pada siswa yang kadar intelektualnya standar.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam tesis ini adalah kepribadian guru PAI di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul dan kepribadian siswa-siswi kelas X, XI, XII di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul pada tahun pelajaran 2014/2015. Ada beberapa pertimbangan, sehingga penulis lebih memilih MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul, yaitu:

- a. Pertimbangan psikologis, yaitu anak usia kelas X, XI, XII cenderung memiliki sikap kritis apabila terdapat sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsipnya sehingga memiliki kepribadian tersendiri. Rasa

ingin tau dan menghendaki rasionalitas akan mendominasi watak anak-anak usia remaja.

- b. Pertimbangan geografis, MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul berada dalam kawasan Pondok Pesantren Al-Imdad dengan asumsi bahwa lingkungan pesantren akan lebih mewarnai kepribadian siswa. Sebab ketika berbicara tentang pesantren, maka akan terlintas akhlak mulia.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul pada bulan Desember 2014 sampai Pebruari 2015

E. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam penelitian. Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa sampel adalah bagian dari populasi.¹²⁸

Mengenai populasi guru, penulis mengambil guru di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul. Karena jumlah guru cukup banyak, maka penulis memilih 3 (tiga) guru Pendidikan Agama Islam kelas XA, XIA, dan XIIB.

Adapun populasi siswa yang menjadi obyek penelitian adalah kelas XA, XI A, dan XII B di MA Unggualn Al-Imdad Pandak Bantul. Untuk jumlah siswa X A

¹²⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kwantitatif dalam Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 156)

15 siswa, kelas XI A 15 siswa, dan kelas 15 siswa, jadi jumlah total obyek penelitian adalah 45 siswa.

Adapun dalam pengambilan sampel, peneliti memakai teknik *probability sampling* yang diambil secara acak (*random*), dan penentuan subjek menggunakan teknik *proportionate random sampling*. *Probability* adalah, teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹²⁹ Dengan demikian, setiap subyek populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan teknik *proportionate random sampling* adalah, pengambilan sampel dari tiap-tiap subpopulasi dengan memperhitungkan besar kecilnya subpopulasi tersebut.¹³⁰

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian, peneliti telah melakukan uji coba jenis alat pengumpul data dari beberapa instrumen di atas untuk mengetahui validitas dan realibilitas isi alat ukur tersebut;

1) Menguji Validitas

Uji validitas instrument bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan sebuah instrument. Validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validitas item. Sedangkan untuk menguji validitas instrument digunakanlah rumus korelasi *product moment* dari *pearson*. Menurut Suharsimi Arikunto “Validitas adalah ukuran yang menunjang tingkat kevaliditan dan atau keabsahan suatu instrument”. Ia juga menyatakan “Sebuah instrument

¹²⁹ Ridwan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 12

¹³⁰ Cholid Narbuko & Abu Achmad, *Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 115

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”.¹³¹ Cara mengukur validitas dengan rumus *product moment* angka kasar sebagai berikut:

$$\text{Rumusnya } r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah responden

x = skor butir

y = skor total

Angka kasar relative lebih mudah dan akan dapat menghindari angka pecahan. Sedangkan mengenai perhitungan korelasinya berdasarkan ketentuan bahwa jika $r_{xy} > r_{table}$ signifikasi 5% berarti item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{table}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

2) Menguji Reliabilitas

Intrumen dapat dikatakan reliable jika instrument tersebut telah mencukupi untuk dapat dipercaya digunakan dalam pengumpulan data. Dalam artian, intrumen akan menghasilkan nilai yang sama meski diterapkan ditempat yang berbeda.

Ukuran dari pengukuran ditampilkan dalam koefisien reliabilitas, yaitu ukuran yang menyatakan keabsahan atau kekonsistenan suatu

¹³¹SuharsimiArikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 208

instrumen tes.¹³² Untuk mengukur koefisien reliabilitas digunakan formula alfa sebagai berikut:¹³³

$$r = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = banyaknya item tes

S_i^2 = varian skor siswa pada suatu item tes

S_t^2 = varian skor total

Hasil penghitungan koefisien reliabilitas kemudian di interpretasikan berdasarkan Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Koefisien Realibilitas

Koefisien realibilitas	Kualifikasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	reliabilitas cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	reliabilitas sangat rendah.

Kemudian hasilnya dapat dikatakan reliabilitas jika antara korelasi yang diperoleh $> r_{tabel}$ taraf signifikan 5%.Dikatakan tidak realibel jika angka korelasi $< r_{tabel}$ pengujian.

¹³²CRONBACH, L. J. *Essentials of psychological testing* (New York: Harper, 1949), hlm. 59

¹³³Ebel, R.L. & Frisbie, D.A..*Essentials of educational measurement. Englewood Cliffs* (Prentice- Hall, Inc,1986), hlm. 76

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada metode yang digunakan agar sesuai dengan model penelitian dan permasalahan yang ada untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah suatu metode yang berisikan daftar rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.¹³⁴ Tujuan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan secara serentak pada satu waktu dan peristiwa.

Metode kuesioner adalah metode pokok dalam rangka mengumpulkan data atau menghubungi responden yang sangat banyak. Metode ini digunakan untuk mengungkap karakteristik kepribadian guru dan juga untuk mengetahui kepribadian siswayang berkenaan dengan aspek spiritual meliputi peribadahan, prilaku, kejujuran, dan keperdulian lingkungan.

Teknik kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teori Aleamoni yang memperbolehkan siswa melakukan penilaian terhadap guru dengan alasan Pendapat Aleamoni juga diakui oleh Peterson dan Kauchak menemukan bukti bahwa penilaian kinerja guru oleh siswa ternyata dapat menunjukkan konsistensi dan reliabilitas yang tinggi dari satu tahun ke tahun berikutnya.¹³⁵

Instrument pengumpulan data tentang karakteristik kepribadian guru menggunakan skala likert yang menyediakan empat alternatif pilihan yang

¹³⁴ *Ibid*, hlm. 76

¹³⁵ Ahmad Sudrajat, *Menggagas Penilaian Kinerja Guru oleh Siswa*, (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com>) diakses pada tanggal 26 Desember 2008

terdiri dari empat kategori yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Angket selanjutnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Instrumen Pengumpulan Data Kepribadian Guru

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	J	TP
Item Positif (+)	4	3	2	1
Item Negatif (-)	1	2	3	4

Selanjutnya dibuat kisi-kisi angket yang terdiri dari indikator angket beserta penyebaran nomor itemnya untuk memastikan bahwa isi pernyataan dari angket tidak melenceng dari variable yang diteliti.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket Kepribadian Guru

Aspek	Indicator	No. item	Jml.
Spiritual	Favorable (+)	1,2	2
	Unfavorable (-)	3	1
Emosional	Favorable (+)	4	1
	Unfavorable (-)	5,6	2
Intelektual	Favorable (+)	7,9	2
	Unfavorable (-)	8	1
Komunikasi	Favorable (+)	10,12	2
	Unfavorable (-)	11	1

Kesabaran	Favorable (+)	13	1
	Unfavorable (-)	14,15	2
Kedisiplinan	Favorable (+)	16,17	2
	Unfavorable (-)	18	1
Komunikatif	Favorable (+)	19,20	2
	Unfavorable (-)	21	1
Kejiwaan	Favorable (+)	22	1
	Unfavorable (-)	23,24	2
Pendirian	Favorable (+)	27	1
	Unfavorable (-)	25,26	2
Kewibawaan	Favorable (+)	28,29	2
	Unfavorable (-)	30	1
JUMLAH ITEM			30

Selanjutnya instrument data tentang kepribadian siswa juga menggunakan skala likert yang menyediakan empat alternative pilihan yang terdiri dari empat kategori yaitu, Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Intrumen ini menggunakan dua bentuk, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket selengkapnya dapat dilihat dalam table berikut ini:

Table 3.4

Kriteria Instrumen Pengumpulan Data Kepribadian Siswa

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	J	TP
Item Positif (+)	4	3	2	1
Item Negatif (-)	1	2	3	4

Selanjutnya dibuat kisi-kisi angket yang terdiri dari indicator angket beserta penyebaran nomor item untuk memastikan bahwa isi pernyataan angket tidak melenceng dari variable yang ada.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Kepribadian Siswa

Aspek	Indicator	No. item	Jml.
Spiritual	Favorable (+)	1,3	2
	Unfavorable (-)	2	1
Emosional	Favorable (+)	5	1
	Unfavorable (-)	4,6	2
Intelektual	Favorable (+)	7	1
	Unfavorable (-)	8,9	2
Komunikasi	Favorable (+)	11,12	2
	Unfavorable (-)	10	1
Kesabaran	Favorable (+)	14,15	2
	Unfavorable (-)	13	1

Kedisiplinan	Favorable (+)	17	1
	Unfavorable (-)	16,18	2
Komunikatif	Favorable (+)	19, 21	2
	Unfavorable (-)	20	1
Kejiwaan	Favorable (+)	22	1
	Unfavorable (-)	23,24	2
Pendirian	Favorable (+)	26,27	2
	Unfavorable (-)	25	1
Kewibawaan	Favorable (+)	28,30	2
	Unfavorable (-)	29	1
JUMLAH TOTAL ITEM			30

Penentuan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh oleh masing-masing indikator dalam variabel kepribadian guru dan kepribadian siswa ditentukan dari perhitungan deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan angka presentase tertinggi

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

- b) Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

- c) Menghitung rentang persentase: $100\% - 25\% = 75\%$
- d) Menghitung interval kelas persentase: $75 : 4 = 18,75 = 19$

Setelah perhitungan diperoleh skor, kemudian dihitung besarnya persentase yang selanjutnya dicocokkan dengan tabel kriteria. Dari perolehan skor masing-masing variabel yang diteliti apakah termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang ataupun rendah.

Tabel 3.6

Kriteria Deskripsi Persentase

Koefisien reliabilitas	Kriteria
81,25 % - 100 %	Sangat baik
62,50 % - 81,24%	Baik
43,75% - 62,49%	Cukup
25% - 43,75 %	Tidak baik
$\leq 25\%$	Sangat tidak baik

Sumber : Sugiyono, 2005:29

b. Metode Observasi

Observasi adalah melihat dan mendengar terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan para responden dalam aktifitas kehidupan sehari-hari terutama yang dikaitkan dengan topik penelitian. Observasi dapat pula dikatakan sebagai pencacatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diselidiki.¹³⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang situasi umum Madrasah Aliyah

¹³⁶ Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 86.

(MA) yang memuat lokasi, sistem administrasi, dan pelaksanaan proses pembelajarannya.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisa

Menguji pengaruh kepribadian guru terhadap kepribadian siswa dilakukan dengan uji t yang digunakan untuk mengetahui signifikansi ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga sudah bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI pada kepribadian siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul.

H_0 : Tidak ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI pada kepribadian siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul.

Langkah-langkahnya uji hipotesis adalah:

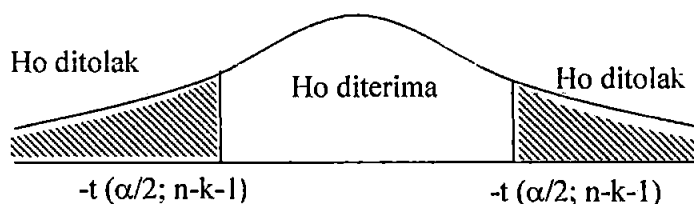
a) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 : \beta = 0$: berarti tidak ada pengaruh antara variable independen dengan variable dependen secara terpisah.

$H_1 : \beta \neq 0$: berarti ada pengaruh antara variable independen dengan variabel dependen secara terpisah.

b) Level of significant $\alpha = 5\%$

c) Kriteria pengujian



H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

d) Pengujian nilai t

$$t = \frac{bi}{Sbi} \text{ Sudajana (2003 : 70 – 94)}$$

$$Sbi = \sqrt{\frac{S^2_{y.12}}{\sum x_{ij}^2 (1 - Ri^2)}}$$

$$S^2_{y.12} = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Sbi = galat baku koefisien bi

$S^2_{y.12}$ = galat baku taksiran dalam populasi

Ri^2 = koefisien antara X_1 dan X_2

Dari uji hipotesis tersebut akan diperoleh hasil penelitian. Secara sederhana dapat dipakai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dari tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien realibilitas	Kualifikasi
$0,80 < r \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	sangat rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak, maka korelasi yang diperoleh dikonsultasikan pada taraf nyata (α), taraf nyata yang digunakan 5% atau 1% dengan $dk = n-2$.

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_1 diterima¹³⁷

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable X terhadap variable Y ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:¹³⁸

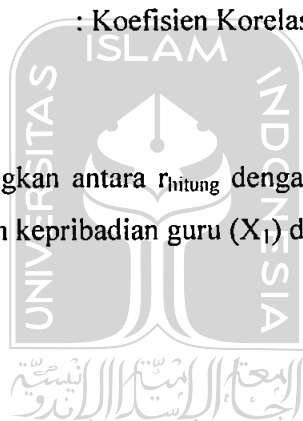
$$KP = r^2 \times 100\%$$

Di mana K : Besarnya koefisien penentu (determinasi)

r : Koefisien Korelasi

e) Kesimpulan

Membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh kepribadian guru (X_1) dan kepribadian siswa (Y).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹³⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). hlm. 97

¹³⁸ Riduwan, *Dasar-dasar*, ..., hlm. 228

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul adalah sebuah lembaga pendidikan jenjang menengah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad yang beralamatkan di Dusun Kauman RT: 02 Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah ini berdiri pada tahun 2012 oleh KH. Drs. Habib Abdus Syakur, M, Ag. sebagai bagian dari pengembangan lembaga pendidikan formal di lingkungan pondok pesantren. Disebut Madrasah Aliyah Unggulan, karena madrasah ini mempunyai sistem kurikulum integrasi antara formal dan pesantren. Selain itu terdapat program unggulan yaitu;

1. Tahfidz Al-Qur'an
2. Qiro'atul Kutub At-Turats
3. Bahasa (Inggris dan Arab)
4. Jurnalistik

Untuk mengintegalkan kurikulum formal dan pesantren, tahfidz al-Qur'an dan qira'atul kutub menjadi syarat naik kelas. Dimana setiap siswa yang memilih program tahfidz minimal satu semester diwajibkan hafal 3 juz dan mendapat nilai minimal B untuk yang memilih program qiro'atul kutub.¹³⁹ Program unggulan di atas disebut juga program *takhassus* atau pengususan. Disebut *takhassus* karena setiap siswa wajib mengambil salah satu program yang harus ditekuni selama menjadi peserta didik di MA Unggulan Al-Imdad. Intinya, program *takhassus* itu

¹³⁹Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imda Drs. Habib A. Syakur pada tanggal 15 Desember 2014.

untuk memberi bekal skill kepada peserta didik yang nanti akan lulus dari madrasah berupa hafal al-qur'an, baca kitab kuning, bahasa, dan atau kemampuan jurnalistik.

Untuk lebih jelasnya, berikut profil sederhana MA Unggulan Al-Imdad:

a) Identitas Madrasah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Tabel 4.1

Identitas MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul
NSS/ NSM	:	131234020027
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
Otonomi Daerah	:	Bantul
Kecamatan	:	Pandak
Desa	:	Wijirejo
Jalan / Nomor	:	Wijirejo, Kauman, Pandak, Bantul
KodePos	:	55761
Telephone	:	Kodewilayah : 0274 nomor : 8000088
Daerah	:	Pedesaan
Status Madrasah	:	Swasta, Yayasan/Lembaga
Pelindung	:	Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad
SK	:	
Penerbit SK	:	Kabid. Mapenda Kanwil Kemenag DIY a.n. Kakanwil Kemenag DIY
Tahun Berdiri	:	2012
KBM	:	Pagi

Bangunan Madrasah	:	Milik Sendiri
Jarak Ke Pusat Kecamatan	:	0,5 Km
Jarak Ke Pusat Otda	:	6 Km
Organisasi Penyelenggara	:	Swasta (Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren)
Nama Kepala Madrasah	:	Drs. KH. Abdus Syakur, M.Ag
Jumlah Guru	:	32 Guru
Jumlah Siswa (Th.2014/2015)	:	133 siswa

b) Visi dan Misi MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Setiap sekolah atau organisasi pasti mempunyai visi dan misi tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah tersebut. Begitu juga dengan MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul, lembaga pendidikan tingkat menengah atas ini juga memiliki visi dan misi yang dijadikan pegangan dalam setiap aktivitasnya.

1. VISI

Mendidik siswa menjadi “MANTAP” (Mandiri, Agamis, Nasionalis, Terampil, dan Progresif)

2. MISI

- a. Menghantarkan siswa menjadi manusia yang mandiri dengan keterampilan maupun keilmuan.

- b. Mendidik siswa menjadi manusia yang taat, taqwa, berakhlak karimah, dan cinta kepada negara.
- c. Melatih siswa mengembangkan pengetahuan keislaman di berbagai bidang.
- d. Menumbuhkembangkan sikap ramah siswa baik kepada sesama manusia ataupun kepada lingkungan.
- e. Menghantarkan siswa mampu membaca kitab dan berbahasa Arab secara pasif dan aktif.
- f. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan berprestasi kepada warga madrasah.

c) Struktur Organisasi

Setiap organisasi pasti memiliki sebuah struktur keorganisasian. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak yang memiliki struktur organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan serta untuk membantu kelancaran tugas antarpersonil sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak meliputi:

1. Kepala Madrasah : Drs. KH. Habib A. Syakur M, Ag
2. Kepala TU : Durori, S.Pd.I
3. Bendahara : Evi Pritasari, S.Com.
4. Urusan Kurikulum : Puji Astuti, S.Pd.Si
5. Urusan Kesiswaan : M. Yusuf Anas
6. Urusan Humas : Taufiq Bukhari

7. Urusan Sarpras : Hanafi, S.IP
8. Koordinator BK : Muhammad Maola, S. Psi
9. Kepala Perpustakaan : Abdurrahman Zuhdi, S. Th.I
10. Kepala Lab. IPA : Bin Umaryati, S.Pd.
11. Kepala Lab. Komputer : Ahmad Durori, S.Pd.I
12. Wali kelas
 - Kelas X A : Abdurrahman Az Zuhdi, S.Th
 - Kelas X B : Palupi Sri Wijayanti, M.Pd.
 - Kelas XI A Keagamaan : Yayuk Afifah, S.pd.I
 - Kelas XI B Keagamaan : Nuning Melianingsih, M.Pd.
 - Kelas XI IPA : Suyati, S.Pd.
 - Kelas XII A Keagamaan : Ahmad Murod, S.Ag.
 - Kelas XII B Keagamaan : Much. Machfudz, SS. M.Si.
13. Total Siswa : 133 siswa

d) Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu institusi pendidikan tertentu. Pendidik atau pengajar sangat menentukan transformasi suatu pengetahuan. Guru dan karyawan adalah pelaku dan motor kegiatan yang menyangkut keberlangsungan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), proses KBM di sekolah/madrasah sangat menentukan kualitas suatu sekolah.

Guru dan karyawan MA Unggulan Al-Imdad sebagian besar masih GTY dan GTT, hanya 4 guru yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil

(PNS), dan 3 guru telah tersertifikasi. Karena keberadaan Madrasah di lingkungan pondok pesantren dan kurikulumnya integral dengan pesantren, maka guru dan karyawan di MA Unggulan Al-Imdad banyak yang berlatarbelakang pesantren.

Latar belakang pendidikan S1 paling banyak didominasi lulusan dari Universitas Islam Negeri UIN Yogyakarta, dua guru matematika dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), satu guru psikologi (BK) dari Universitas Gadjah Mada (UGM), dan satu guru sejarah Islam dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Semua guru MA Unggulan Al-Imdad berdomisili di daerah Kabupaten Bantul, meskipun ada sebagian mereka yang berasal dari berbagai daerah Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur, namun telah berdomisili di daerah Bantul. Secara umum tidak ada masalah berkenaan dengan jarak guru dengan lokasi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad, bahkan ada 7 guru yang berdomisili di asrama pondok pesantren, termasuk kepala madrasah juga berdomisili di pesantren sekaligus pengasuh pondok pesantren.

Kondisi ekonomi para guru rata-rata menengah ke bawah, kecuali guru yang pegawai negeri, hanya sebagian kecil saja guru honorer yang mempunyai kondisi ekonomi menengah ke atas. Sekitar 6 guru mempunyai kendaraan roda empat (mobil), dan lainnya telah mempunyai kendaraan

roda dua (motor). Tidak ada guru yang tidak mempunyai kendaraan bermotor motor roda dua.¹⁴⁰

Adapun daftar guru dan karyawan Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Guru dan Karyawan MA Unggulan Al-Imdad Pandak

Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Habib A. Syakur, M.Ag	Kepala Madrasah
2	H. Ahmad Murod, S.Ag	Wakil Kepala
3	PujiAstuti, S.Pd.Si	Urs. Kurikulum
4	Muhammad Yusuf Anas	Urs. Kesiswaan
5	Taufiq Bukhari	Urusan Humas
6	Hanafi, S.IP	Urusan Sar-Pras
7	Rini Fauziyah, S.Psi	Koordinator BK
8	Yusuf Effendi, S.H.I., M.Pd.I	Guru
9	M. Mahfudz, S.S. M.Si	Guru
10	Kuni Kumairo', S.Pd	Guru
11	Nurmi Cahyaningsih, M.Pd.I	Guru
12	Nur Lathifah Kusuma, S.Pd.	Guru
13	Durori, S.Pd.I	Ka TU
14	Suyati, S.Pd	Guru

¹⁴⁰Wawancara dengan kepala madrasah Drs. Habib A. Syakur, M.Ag dan sebagian guru MA Unggulan Al-Imdad pada tanggal 20 Desember 2014.

NO	NAMA	JABATAN
15	Bin Umaryati, S.Pd	Guru
16	Triwidarko, S.Pd.	Guru
17	Siska Yuniati, S.Pd.	Guru
18	Nurul Huda, S.H.I	Guru
19	Jumaryati, S.Ag	Guru
20	Siti Muthiatun, S.Pd	Guru
21	Kholid Zamroni, S.Pd.	Guru
22	Isna Nurhidayah	Guru
23	Evi Pritasari, S.Com	Bendahara
24	Esti Setyarti, S.Pd.Kor	Guru
25	Yayauk S.Pdi	Guru
26	Hendra Lesmana, S.Th.I	Guru
27	Asri Fauziyah, S.Pd.	Guru
28	Maryadi, S.Sn.	Guru
29	Nuning Melianingsih, M.Pd.	Guru
30	Abdurrahman Az Zuhdi, S.Th.I	Guru
31	Palupi Sri Wijayanti, M.Pd.	Guru
32	Harisna Hikmah, S.Pd.	Guru

Dari table di atas dapat kita ketahui jumlah guru dan karyawan MA Unggulan Al-Imdad berjumlah 32 orang yang terdiri dari guru PNS maupun non PNS. Dari 32 guru tersebut sebagian besar telah berkeluarga, yaitu

sebanyak 25 guru, dan tercatat 7 guru dinyatakan belum berkeluarga atau belum menikah.

e) Siswa-Siswi MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Sebagaimana sekolah lainnya, peserta didik adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah, karena peserta didik adalah sebagai subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan bagi kehidupannya. Sedangkan jumlah siswa Madrasah Aliyah Unggulan Pandak Bantul secara keseluruhan pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 133 siswa. Secara garis besar, siswa-siswi Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad berlatar belakang dari keluarga ekonomi menengah ke bawah dan berasal dari desa dan pedesaan. Bahkan ada sekitar 20% dari siswa-siswi yang kebutuhan pendidikan dan hidupnya disubsidi oleh pihak pondok pesantren.

Siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad seluruhnya tinggal di asrama pondok pesantren Al-Imdad. Namun mereka berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, mulai dari Kalimantan, Sumatera, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan yang paling banyak ada lah dari daerah Yogyakarta. Adapun perinciannya, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Wali Kelas
	L	P		
X A	-	15	15	Abdurrahman Az Zuhdi, S.Th

X B	19	-	19	Palupi Sri Wijayanti, M.Pd
XI A	-	25	25	Yayuk Afifah, S.Pd.
XI B	17	-	17	Nuning Melianingsih, M.Pd.
XI C	7	10	17	Suyati, S.Pd
XII A	-	25	25	Ahmad Murod, S.Ag
XII B	15	-	15	Much. Mahfudz, SS. M.Si
JUML.	58	75	133	

Dari tabel di atas dapat kita ketahui jumlah siswa yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan Pandak Bantul berjumlah 133 siswa, yang terdiri dari 58 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan.

Aktivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul dimulai dari hari Senin sampai hari Sabtu sejak pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Alokasi jam pelajaran khusus pada hari Senin berjumlah 9 jam, sedangkan hari Selasa sampai Sabtu berjumlah 10 jam, dan khusus hari Jum'at hanya 5 jam.

Setelah ashar jam 15.30 sampai jam 17.00 dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada semua tingkatan, dan pada malam harinya diteruskan dengan kegiatan pesantren. Jadi secara keseluruhan siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad akan penuh kegiatan mulai jam 07.00 sampai 22.00 WIB.

f) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan komponen pelengkap dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan di suatu instansi pendidikan. Tanpa adanya

sarana dan prasarana yang memadai, tujuan pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar dan maksimal.

Kegiatan pengelolaan dalam sarana dan prasarana ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.

Administrasi sarana dan prasarana MAUnggulan Al-Imdad dikelola oleh bapak Hanafi, S.IP. Guna menjunjung kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan dan keberhasilan peserta didik.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MAUnggulan Al-Imdad Pandak Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Sarana dan Prasarana MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI		
			Baik	Sedang	Buruk
1.	Tanah	3	3		
2.	Ruang Kelas	7	4	3	
3.	Kantor	2	1	1	
4.	Perpustakaan	1		1	
5.	Ruang guru	1	1		

1.	Kantin	1		1	
2.	UKS	1		1	
3.	Almari buku	5	3	2	
4.	Meja Tamu	1		1	
5.	Meja Guru	12	7	5	
6.	Meja kursi Murid	140	140		
7.	Kursi Guru	12	7	5	
8.	Papan Tulis	8		8	
9.	Papan data	15	15		
10.	Papan Pengumuman	2	2		
11.	Papan Absen	7	7		

g) Keadaan Pondok Pesantren

Sebagaimana penulis telah menjelaskan bahwa MA Unggulan Al-Imdad berada di naungan dan di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Imdad. Menjelaskan kondisi pondok pesantren juga sangat penting mengingat semua siswa-siswi MA Unggulan Al-Imdad berdomisili di asrama pondok pesantren. Hal ini berkaitan dengan pembentukan kepribadian, dimana salah satunya adalah keberadaan lingkungan.¹⁴¹

Kondisi pondok pesantren Al-Imdad tidak jauh beda dengan pondok pesantren salaf lainnya yang tetap konsisten mengajarkan kitab-kitab klasik. Sistem pembelajarannya memakai sistem gabungan antara modern dan

¹⁴¹Isjoni, *Gurukah yang dipersalahkan? Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita*, Yogyakarta, 2012, hal. 76

klasikal. Pengasuh utamanya adalah KH. Drs. Habib A. Syakur, M.Ag yang juga merupakan kepala MA Unggulan Al-Imdad.

Kondisi fisik pondok pesantren Al-Imdad masih terlihat sangat sederhana dan klasik. Hal ini dikarenakan para santri yang berasal dari kalangan tidak mampu, sehingga mereka tidak dikenakan uang gedung sebagaimana pondok pesantren lainnya. Namun meskipun fisik bangunan masih sangat sederhana, pondok pesantren Al-Imdad sangat diminati masyarakat. Terbukti sampai pada tanggal penelitian dilakukan bulan Desember 2014, tercatat 320 santri yang berdomisili di asrama, terdiri santri jenjang menengah pertama dan menengah atas.

Pondok pesantren Al-Imdad Pandak Bantul termasuk pondok yang produktif dan hidup. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatannya yang sangat padat mulai subuh sampai malam. Selain itu, peraturan-peraturan berikut sanksi bagi pelanggarannya juga berjalan dengan baik. Berikut jadwal kegiatan pondok pesantren Al-Imdad:

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Imdad

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
04.00 – 04.30	Persiapan melaksanakan shalat Subuh	Santri harus sudah bangun dan mandi
04.30 – 05.00	Pelaksanaan shalat Subuh	Dilakukan berjama'ah
05.00 – 06.00	Pengajian Al-Qur'an	Wajib diikuti semua santri
06.00 – 06.30	Makan pagi	Kantin
06.30 – 06.45	Persiapan masuk madrasah	Ditertibkan pengurus
06.45 – 07.00	Berada di sekolah/madrasah	Ditertibkan guru

07.00 – 14.45	KBM Madrasah	Tanggung jawab ada pada madrasah
14.45 – 15.00	Tadarus One Day One Juz	Ditertibkan pengurus kelas
15.00 – 15.30	Persiapan shalat Ashar	Mandi dan wudlu
15.30 – 15.45	Pelaksanaan shalat Ashar	Wajib berjama'ah
15.45 – 17.00	Ekstra kurikuler Madrasah	Ditangani pembimbing
17.00 – 17.45	Makan sore dan istirahat	Bebas
17.45 – 18.00	Persiapan shalat Maghrib	Mandi atau wudlu
18.00 – 18.15	Shalat Maghrib	Wajib berjama'ah
18.15 – 19.45	Pengajian Al-Qur'an	Semua santri wajib mengikuti
19.45 – 20.00	Shalat isya'	Wajib berjama'ah
20.00 – 21.00	Pengajian kitab	Wajib diikuti
21.00 – 22.00	Belajar malam	Wajib diikuti
22.00 – 04.00	Istirahat	Bebas

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Imdad 2015

Bagi santri atau siswa-siswi yang tidak melaksanakan kegiatan di atas tanpa adanya udzur dan izin penguru akan dikenakan sanksi (takzir) sebagaimana yang telah ditetapkan bersama. Sanksi tersebut berupa membaca Al-Qur'an dengan berdiri di depan pondok, membersihkan kantor selama beberapa hari, membersihkan kamar mandi, dan lainnya yang bersifat edukatif.

Demikianlah selayang pandang dari Madrasah Unggulan Al Imdad Pandak Bantul. Dengan harapan dapat menjadikan bahan dalam pembahasan dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Data

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket, untuk memperoleh data pandangan siswa terhadap kepribadian guru dan juga pandangan guru terhadap kepribadian muridnya. Angket disusun berdasarkan pokok penelitian dan indikator dari variable yang diteliti, yaitu pandangan siswa terhadap sifat, sikap, dan perilaku guru dan pandangan guru terhadap sifat, sikap, dan perilaku murid.

Angket pandangan guru terhadap perilaku siswa terdiri dari 27 pertanyaan, begitu juga angket pandangan perilaku murid terhadap guru terdiri dari 27 pertanyaan. Untuk mencegah adanya kerjasama jawaban angket antara guru dan murid, peneliti tidak memberi tahu sebelumnya dan dilaksanakan secara bersamaan dan di tempat yang berbeda antara tempat guru dan siswa.

C. Hasil Penelitian

Pembahasan kali ini akan diuraikan penelitian mengenai pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Kepribadian Siswa MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai Desember 2014 hingga Januari 2015 dengan cara kepala madrasah MA Unggulan Al-Imdad memberi pandangan penilaian tentang kepribadian 3 guru PAI, dan tiga guru PAI memberi pandangan penilaian tentang perilaku kepribadian siswanya.

Untuk mengidentifikasi kepribadian guru PAI dan siswa, peneliti menggunakan angket yang berisikan 30 pertanyaan pada angket kepribadian guru dan 30 pernyataan pada angket kepribadian siswa. Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian kepribadian guru dan kepribadian siswa.

1. Kepribadian Guru

Pada penelitian ini mencakup kepribadian guru dengan kriteria penilaian sebagaimana yang telah disampaikan oleh Soejitno Irman dan Abdur Rochim yang meliputi kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, kecakapan berkomunikasi, kesabaran, kedisiplinan, sifat komunikatif, kejiwaan, pendirian, dan kewibawaan.¹⁴² Instrumen indikator kepribadian guru disusun sebanyak 30 butir pernyataan terdiri dari pernyataan favorable (positif) dan unfavorable (negatif). Skor untuk pernyataan unfavorable (negatif) didasarkan pada skala likert dengan modifikasi skor yaitu 4 untuk pernyataan Tidak Pernah (TP), 3 untuk pernyataan Jarang (J), 2 untuk pernyataan Sering (S), dan 1 untuk pernyataan Sangat Sering (SS). Sebaliknya, untuk pernyataan-pernyataan yang favorable (positif), skor 4 untuk pernyataan Sangat Sering (SS), 3 untuk pernyataan Sering (S), 2 untuk pernyataan Jarang (J), dan 1 untuk pernyataan Tidak Pernah (TP). Berikut adalah deskriptif kepribadian guru PAI MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul.

a) Abdurrahman Azzuhdi, S.Th.I

Abdurrahman Azzuhdi adalah guru PAI kelas X A sekaligus sebagai wali kelas. Selain guru PAI di kelas X A, ia juga menjadi guru PAI di kelas XI dan XII. Abdurrahman Azzuhdi telah menyelesaikan sarjana strata satu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir dan Hadits pada tahun 2013. Penilaian kepribadian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Unggulan Al-

¹⁴²Soejitno Irman & Abdur Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*. Surabaya, Setya Medeia, 2006, hlm. 3

Imdad Pandak Bantul Drs. Habib A. Syakur, M.Ag terhadap guru Abdurrahman Azzuhdi sebagai berikut;

Tabel 4.6

Distribusi Variabel Karakteristik Kepribadian Guru

Abdurrohman Azzuhdi, S.Th.I.

Indikator		Jml.	Persentase (%)	Rata-rata
(+)	(-)			
9	7	16	53.34%	87.5%
6	7	13	43.33%	
1	-	1	3.33%	
-	-	-	0%	
16	14	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh keterangan tentang kepribadian guru Abdurrahman Azzuhdi, S.Th.I sebagai berikut; dari 16 item indikator positif (favorable) dan 14 indikator negatif (unfavorable) diketahui 9 indikator positif menunjukkan Sangat Sering (SS) dan diketahui 7 indikator negatif menunjukkan Tidak Pernah (TP) (53.34%), 6 indikator positif menunjukkan Sering (S) dan 7 indikator Negatif menunjukkan Jarang (J) (43.33%), dan 1 indikator positif menunjukkan Jarang (J) (3.33%). Tidak ada indikator favorable yang diketahui Tidak Pernah, dan tidak ada indikator unfavirable yang diketahui Sering dan Sangat Sering. Dari prosentase secara keseluruhan jumlah penilaian dan jumlah item dapat di hasilkan 87.5%.¹⁴³ Jika merujuk pada tabel 3.6 maka guru Abdurrahman Azzuhdi diperoleh kriteria Sangat Baik.

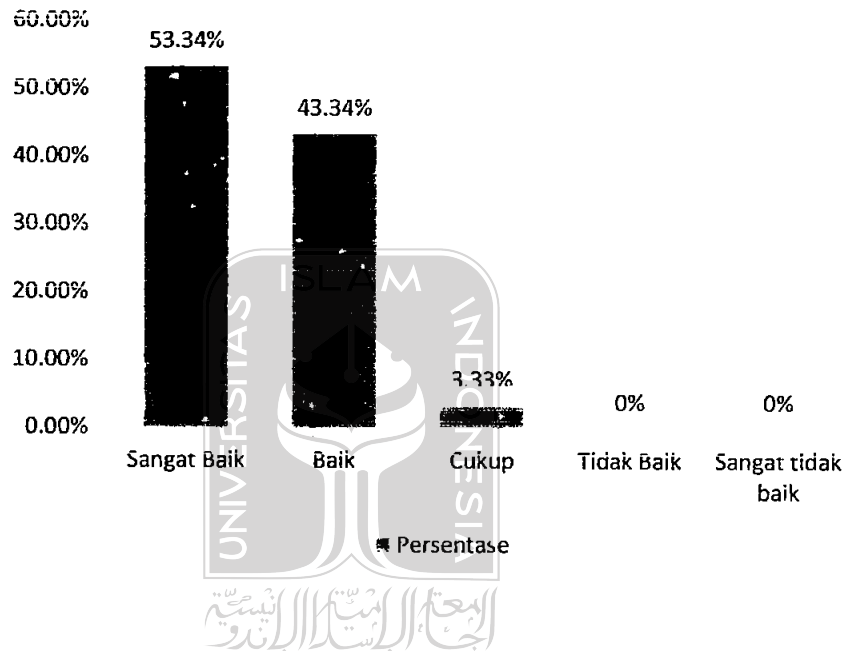
¹⁴³ Lihat lampiran no.6

Untuk menggambarkan tentang kepribadian guru Abdurrahman Azzuhdi disajikan secara grafis oleh diagram batang berikut ini.

Grafik 4.1

Distribusi Variabel Kepribadian Guru

Abdurrohman Azzuhdi, S.Th.I.



b) Yayuk Afifah, S.Pd.I

Yayuk Afifah adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menjadi wali kelas di kelas XI A. Yayuk Afifah telah menyelesaikan sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Yogyakarta Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada tahun 2013. Penilaian kepribadian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul terhadap guru Yayuk AFifah sebagai berikut;

Tabel 4.7
Distribusi Variabel Karakteristik Kepribadian Guru
Yayuk Afifah, S.Pd.I

Frekuensi		Jml.	Persentase (%)	Rata-rata
(+)	(-)			
11	10	21	70.00%	92.50%
5	4	9	30.00%	
-	-	-	0%	
-	-	-	0%	
16	14		100%	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh keterangan tentang kepribadian guru Yayuk Afifah, S.Pd.I sebagai berikut; dari 16 item indikator positif (favorable) dan 14 indikator negatif (unfavorable) diketahui 11 indikator positif menunjukkan Sangat Sering (SS) dan diketahui 10 indikator negatif menunjukkan Tidak Pernah (TP) (70.00%), 5 indikator positif menunjukkan Sering (S) dan 4 indikator negatif menunjukkan Jarang (J) (30.00%). Tidak ada indikator favorable Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP), begitu pula tidak ada indikator unfavirable yang diketahui Sering (S) dan Sangat Sering (SS). Dari prosentase secara keseluruhan jumlah penilaian dan jumlah item dapat di hasilkan 92.5%.¹⁴⁴ Jika merujuk pada tabel 3.6 maka guru Yayuk Afifah diperoleh kriteria Sangat Baik sebab berada di antara 81.25% - 100%.

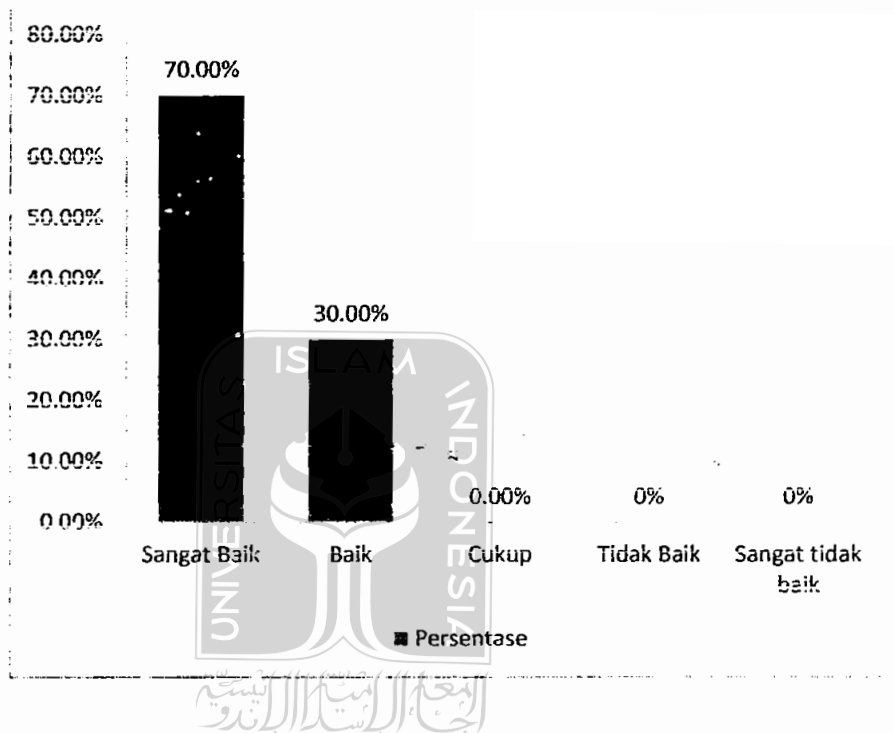
Untuk menggambarkan tentang kepribadian guru Yayuk Afifah disajikan secara grafis oleh diagram batang berikut ini.

¹⁴⁴ Lihat lampiran no. 7

Grafik 4.2

Variabel Karakteristik Kepribadian Guru

Yayuk Afifah, S.Pd.I.



c) Muhammad Mahfudz, SS., M.Si

Muhammad Mahfudz adalah guru PAI kelas XII A sekaligus sebagai wali kelas. Selain guru PAI di kelas XII, ia juga menjadi guru PAI di kelas X dan XI. Muhammad Mahfudz telah menyelesaikan sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Yogyakarta Fakultas Adab jurusan Sastra Arab pada tahun 2006 dan selesai pasca sarjana Humaniora pada tahun 2010. Penilaian kepribadian yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul Drs. Habib A. Syakur, M.Ag terhadap guru Muhammad Machfudz sebagai berikut;

Tabel 4.8

Distribusi Variabel Karakteristik Kepribadian Guru

Muhammad Machfudz, SS., M.Si

Frekuensi		Jml.	Persentase (%)	Rata-rata
(+)	(-)			
10	9	19	63.33%	90.83%
5	6	11	36.37%	
-	-	-	0%	
-	-	-	0%	
16	14		100%	

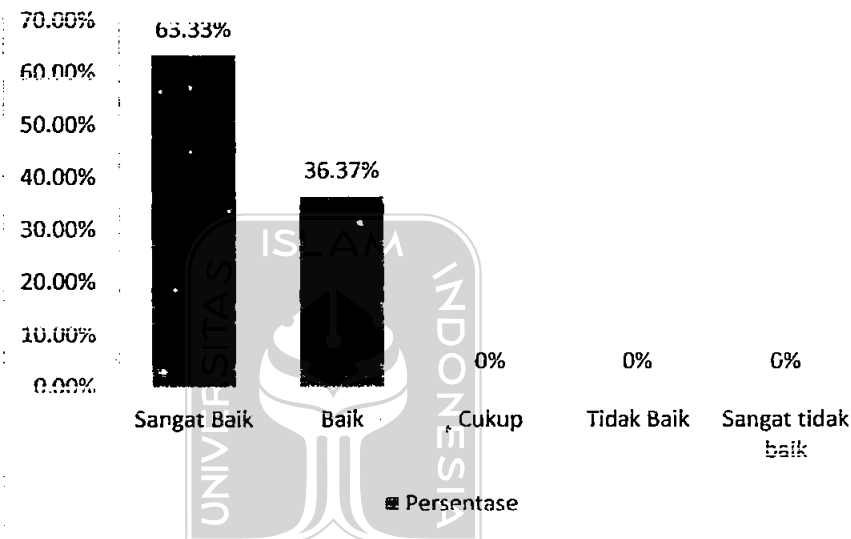
Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh keterangan tentang kepribadian guru Muhammad Machfudz, SS. M.Si sebagai berikut; dari 16 item indikator positif (favorable) dan 14 indikator negatif (unfavorable) diketahui 10 indikator positif menunjukkan Sangat Sering (SS) dan diketahui 9 indikator negatif menunjukkan Tidak Pernah (TP) (63.33%), 5 indikator positif menunjukkan Sering (S) dan 6 indikator Negatif menunjukkan Jarang (J) (36.37%). Tidak ada indikator favorable yang diketahui Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP), juga tidak ada indikator unfavirable yang diketahui Sering (S) dan Jarang (J). Dari prosentase secara keseluruhan jumlah penilaian dan jumlah item dapat di hasilkan 90.83%.¹⁴⁵ Jika merujuk pada tabel 3.6 maka guru Muhammad Machfudz diperoleh kriteria Sangat Baik sebab berada di antara 81.25% - 100%.

¹⁴⁵ Lihat lampiran no. 7

Untuk menggambarkan tentang kepribadian guru Muhammad Machfudz disajikan secara grafis oleh diagram batang berikut ini.

Grafik 4.3

Variabel Karakteristik Kepribadian Guru
Muhammad Machfudz, S.S. M.Si.



Berdasarkan tabel hasil penelitian di ats dapat diketahui dari ketiga guru PAI Abdurrahman Azzuhdi, Yayuk Afifah, dan Muhammad Machfudz yang dinilai oleh kepala Madrasah diperoleh keterangan bahwa kepribadian guru dalam kategori Sangat Baik. Berikut adalah tabel deskriptif kepribadian guru secara keseluruhan.

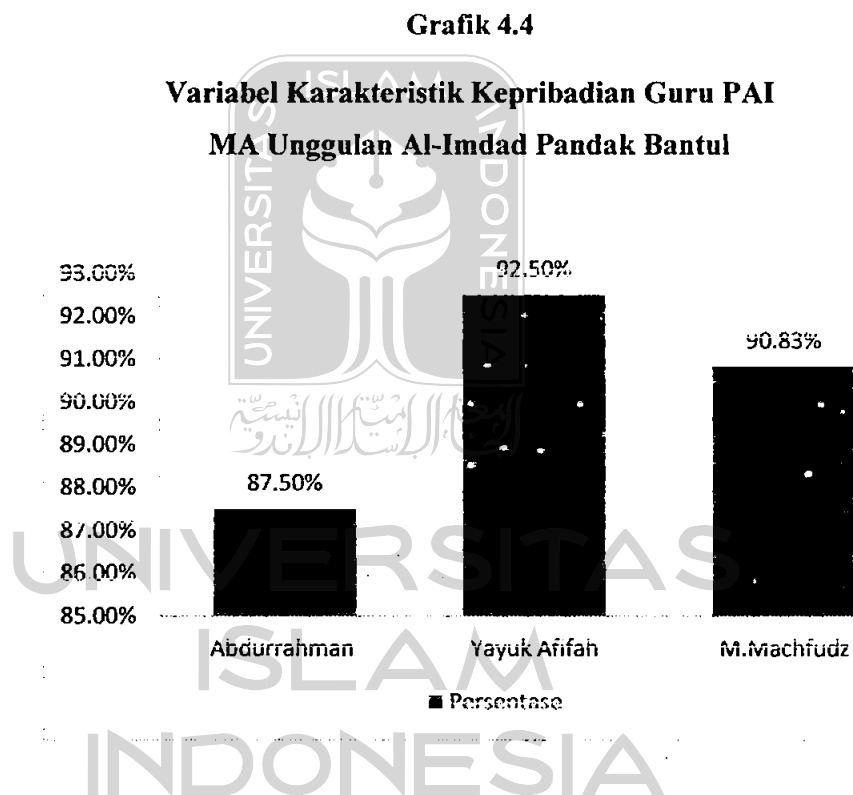
Tabel 4.9

Karakteristik Variabel Kepribadian Guru PAI
MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Guru PAI	Persentase (%)	Kriteria
Abdurrahman Azzuhdi, S.Th.I	87,5%	Sangat baik
Yayuk Afifah, S.Pd.I	92,5%	Sangat baik
Muhammad Machfudz, S.S. M.Si	90,8%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari ketiga guru PAI yang dinilai oleh kepala Madrasah diperoleh keterangan tentang sebagian besar kepribadian guru dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian guru PAI MAU Al-Imdad telah memiliki karakteristik yang memnuhi kriteria kompetensi kepribadian guru.

Untuk menggambarkan tentang kepribadian guru secara keseluruhan disajikan secara grafis oleh diagram batang berikut ini.



2. Kepribadian Siswa

Pada penelitian kepribadian murid kali ini sama dengan kepribadian guru mencakup kriteria penilaian sebagaimana yang telah disampaikan oleh Soejitni Irman dan Abdur Rochim yang meliputi kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, kecakapan berkomunikasi, kesabaran, kedisiplinan,

sifat komunikatif, kejiwaan, pendirian, dan kewibawaan.¹⁴⁶ Hal ini untuk mencari pengaruh kepribadian guru pada kepribadian siswa, sehingga instrument indikator siswa disesuaikan dengan instrument indikator kepribadian guru. Instrumen indikator kepribadian siswa disusun sebanyak 30 butir pernyataan terdiri dari pernyataan favorable (positif) dan unfavorable (negatif). Skor untuk pernyataan unfavorable (negatif) didasarkan pada skala likert dengan modifikasi skor yaitu 4 untuk pernyataan Tidak Pernah (TP), 3 untuk pernyataan tidak Jarang (J), 2 untuk pernyataan Sering (S), dan 1 untuk pernyataan Sangat Sering). Sebaliknya, untuk pernyataan-pernyataan yang favorable (positif), skor pernyataan 4 untuk pernyataan Sangat Sering (SS), 3 untuk pernyataan Sering), 2 untuk pernyataan Jarang (J), dan 1 untuk pernyataan Tidak Pernah (TP). Berikut adalah deskriptif kepribadian guru PAI MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul. Berikut adalah tabel deskriptif kepribadian siswa meliputi tiga kelas;

a) Kelas X A

Kelas X AMA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul berjumlah total 15 siswi. Berikut hasil penelitian kepribadian di kelas X A;

Tabel 4.10

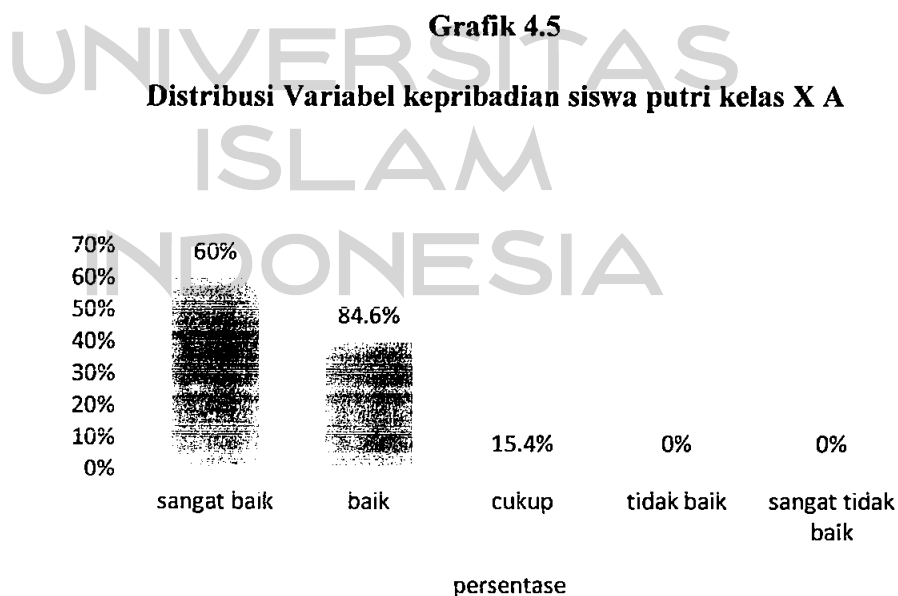
Distribusi Variabel kepribadian siswa putri kelas X A

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	9	60%
Baik	6	40%
Cukup	0	0%
Tidak baik	0	0%
Sangat tidak baik	0	0%
	15	100%

¹⁴⁶Soejitno Irman & Abdul Rochim, ...2006, hlm. 3

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui dari 15 responden diperoleh keterangan tentang kepribadian siswa putri kelas X A yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa berkepribadian sangat baik. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa putri kelas X A MAU Al-Imdad memiliki kepribadian dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 60% dan berkepribadian dengan kategori baik yaitu 15,4%. Dalam hal ini siswa kelas X A MAU Al-Imdad telah memiliki kemampuan akademik, spiritual, memiliki kemampuan komunikasi, memahami materi dan mampu menjelaskan dengan baik, kreatif, berpenampilan sopan, berperilaku tata krama, menjalin hubungan dengan sesama murid dengan baik, mempunyai disiplin tinggi, mempunyai kewibawaan, rajin dan disiplin.

Untuk menggambarkan tentang kepribadian siswa putri kelas X disajikan secara grafis oleh diagram batang berikut ini.



b) Kelas XI A

Seperti halnya kelas X A, kelas XI A disebut dengan kelas Kejuruan Keagamaan. Jumlah siswinya 16 siswi. Berikut hasil penelitian kepribadian siswi kelas XI A yang temuat dalam table 4.10 berikut ini;

Tabel 4.11

Distribusi Variabel kepribadian siswa putri kelas XI A

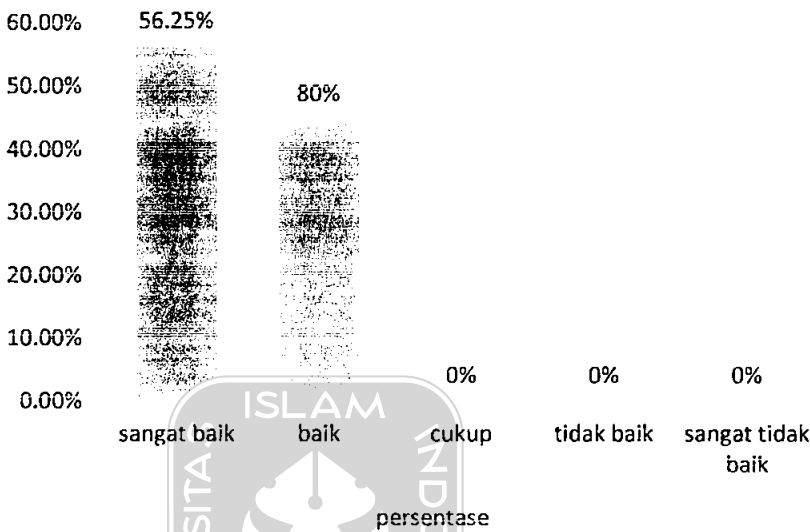
Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	9	56,25
Baik	7	44,75
Cukup	0	0
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
	15	100

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui dari 16 responden diperoleh keterangan tentang kepribadian siswa putri kelas XI A yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 9 responden (56,25%). Selain itu, yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 7 responden (44.75%). Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa putri kelas XIA MAU Al-Imdad sebagian besar memiliki kepribadian dalam kategori sangat baik.

Untuk menggambarkan tentang kepribadian siswa putri kelas XI disajikan secara grafis oleh diagram batang berikut ini.

Grafik 4.6

Distribusi Variabel kepribadian siswa putri kelas XI A



c) Kelas XII B

Kelas XII B merupakan kelas Kejuruan Keagamaan yang berjumlah 15 siswa. Berikut hasil penelitian kepribadian siswa kelas XII B yang teruang dalam table 4.11 berikut;

Tabel 4.12

Distribusi Variabel kepribadian siswa putra kelas XIIB

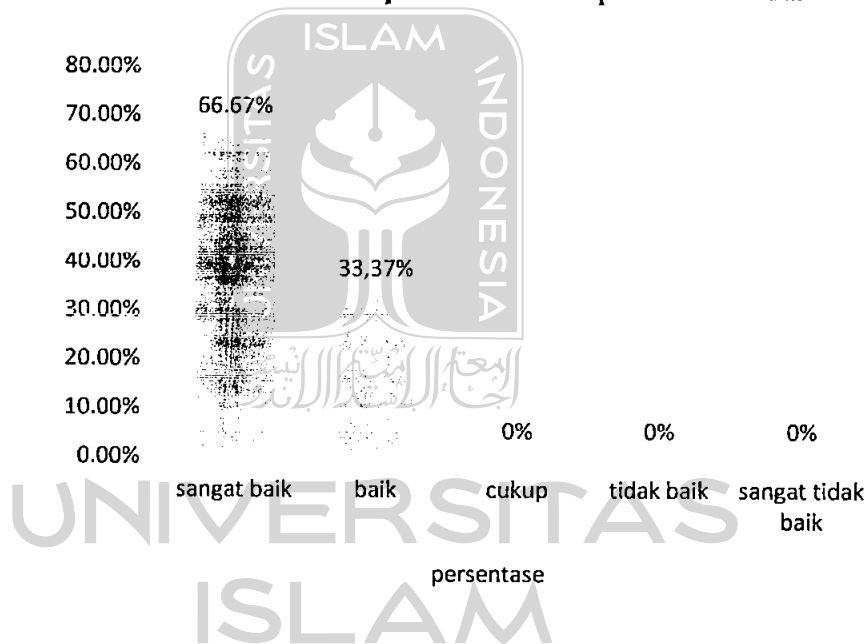
Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	10	66,67
Baik	5	33,37
Cukup	0	0
Tidak baik	0	0
Sangat tidak baik	0	0
	15	100

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui dari 15 responden diperoleh keterangan tentang kepribadian siswa putra kelas XII yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 10 responden (66,67%). Selain itu, yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 5 responden (33,37%).

Untuk menggambarkan tentang kepribadian siswa putra kelas XII disajikan secara grafis oleh diagram batang berikut ini.

Grafik 4.7

Distribusi Variabel kepribadian siswa putra kelas XIIB



D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas X MA Unggulan Al-Imdad.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas X di MA Unggulan Al-Imdad.

Ha : Ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas X di MA Unggulan Al-Imdad.

Data yang dikorelasikan adalah data tentang karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas X di MA Unggulan Al-Imdad. Dengan menggunakan uji r akan diperoleh r_{hitung} dan nilai signifikansi. Berikut ringkasan hasil uji r.

Tabel 4.13

Uji Hasil Penelitian Kepribadian Siswa Kelas X A

Kepribadian guru PAI	Kepribadian Siswa			Nilai
	Kelas	r_{hitung}	Kriteria korelasi	Signifikansi
	X	0,052	Sangat rendah	0,967

Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,052 termasuk dalam kriteria sangat rendah. Selain itu, signifikansi $> 0,05$ yang mengindikasikan bahwa secara statistik variabel kepribadian guru dengan kepribadian siswa terdapat pengaruh namun tidak signifikan.

- b. Pengujian hipotesis pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas XI AMA Unggulan Al-Imdad.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas X di MA Unggulan Al-Imdad.

Ha :Ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas XI di MA Unggulan Al-Imdad.

Data yang dikorelasikan adalah data tentang karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas XI Adi MA Unggulan Al-Imdad. Dengan menggunakan uji r akan diperoleh r_{hitung} dan nilai signifikansi. Berikut ringkasan hasil uji r.

Tabel 4.14

Uji Hasil Penelitian Siswa Kelas XI A

Kepribadian guru PAI	Kepribadian Siswa			Nilai
	Kelas	r_{hitung}	Kriteria korelasi	Signifikansi
	XI	0,143	Sangat rendah	0,909

Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,143 termasuk dalam kriteria sangat rendah. Selain itu, signifikansi $> 0,05$ yang mengindikasikan bahwa secara statistik variabel kepribadian guru dengan kepribadian siswa terdapat pengaruh namun tidak signifikan.

- c. Pengujian hipotesis pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas XII BMA Unggulan Al-Imdad.
Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas XII Bdi MA Unggulan Al-Imdad.

Ha : Ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas XII B di MA Unggulan Al-Imdad.

Data yang dikorelasikan adalah data tentang karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas XII di MA Unggulan Al-Imdad. Dengan menggunakan uji r akan diperoleh r_{hitung} dan nilai signifikansi. Berikut ringkasan hasil uji r .

Tabel 4.15

Uji Hasil Penelitian Siswa Kelas XII B

Kepribadian guru PAI	Kepribadian Siswa			Nilai
	Kelas	r_{hitung}	Kriteria korelasi	Signifikansi
	XII	0,715	tinggi	0,493

Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,715 termasuk dalam kriteria tinggi. Selain itu, signifikansi $> 0,05$ yang mengindikasikan bahwa secara statistik variabel kepribadian guru dengan kepribadian siswa terdapat pengaruh namun tidak signifikan.

- d. Pengujian hipotesis pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian seluruh siswa XII B di MA Unggulan Al-Imdad.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian seluruh siswa kelas XII B di MA Unggulan Al-Imdad.

H_a : Ada pengaruh karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian seluruh siswa XII B di MA Unggulan Al-Imdad.

Data yang dikorelasikan adalah data tentang karakteristik kepribadian guru PAI terhadap kepribadian seluruh siswa di MA Unggulan Al-Imdad. Dengan menggunakan uji r akan diperoleh r_{hitung} dan nilai signifikansi. Berikut ringkasan hasil uji r .

Tabel 4.16

Uji Hasil Penelitian

Kepribadian guru PAI	Kepribadian Siswa			Nilai
	Kelas	r_{hitung}	Kriteria korelasi	Signifikansi
	X, XI, XII	0,991	Sangat tinggi	0,086

Dengan demikian dapat kita analisa secara keseluruhan tentang pengaruh kepribadian guru terhadap kepribadian siswa kelas X, XI, dan XII sebagai berikut;

- a) Pengujian hipotesis pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas X MA Unggulan Al-Imdad. Dari hasil analisis korelasi (r) didapat r hitung korelasi antara kepribadian guru dengan kepribadian siswa kelas X (r) adalah 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara kepribadian guru dengan kepribadian siswa MA kelas X.
- b) Pengujian hipotesis pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas XI MA Unggulan Al-Imdad. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara kepribadian guru dengan kepribadian siswa kelas XI (r) adalah 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang

sangat rendah antara kepribadian guru dengan kepribadian siswa MA kelas XI.

- c) Pengujian hipotesis pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa kelas XII MA Unggulan Al-Imdad. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara kepribadian guru dengan kepribadian siswa MA kelas XII (r) adalah 0,715. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kepribadian guru dengan kepribadian siswa MA kelas XII.
- d) Pengujian hipotesis pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian seluruh siswa MA Unggulan Al-Imdad. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara kepribadian guru dengan kepribadian seluruh siswa MA (r) adalah 0,991. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kepribadian guru dengan kepribadian murid. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kepribadian guru dengan kepribadian seluruh siswa MA.

E. Analisis Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa

Secara keseluruhan hasil penelitian terdapat indikasi-indikasi adanya pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa. Hal ini membuktikan pendapat Oemar Hamalik bahwasannya kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan siswa termasuk

kepribadian.¹⁴⁷ Dengan demikian, kepribadian guru selayaknya mendapat perhatian yang lebih, karena dengan kepribadian yang baik akan mempengaruhi kepribadian siswa menjadi baik.

Dalam penelitian ini dapat diindikasikan pengaruh kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa dengan menggunakan koefisiensi determinan. Adapun rumus dari koefisiensi determinasi adalah;

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\%^{148} \\ &= 0,991^2 \times 100\% \\ &= 0,982 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan dengan rumus koefisien determinasi, diperoleh hasil bahwa sumbangan kepribadian guru PAI terhadap terbentuknya kepribadian siswa sangat tinggi sebesar 0.982%. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru PAI di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul mempunyai peran besar dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini tidaklah heran, karena secara geografis keberadaan MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul berada di lingkungan pondok pesantren yang mempunyai tradisi *sami'na wa atha'na*. Sosok kyai dan ustadz di dalam pesantren merupakan figur panutan bagi santri-santri.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar*....hlm. 109

¹⁴⁸ Muhammad Burhanuddin. *Koefisien Korelasi, Signifikansi, dan Determinasi*. (<http://alvinburhani>) diakses pada Kamis, 28 Juni 2012.

¹⁴⁹ Sutarto Ayu, *Dulu Kiyai Batuk, Rakyat Ikut Batuk* (<http://www.suarasahabat.com>) diakses pada tanggal 5 November 2014.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul dapat mempengaruhi terhadap kepribadian siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul dengan koefisien korelasi sebesar 0.991 persen, di mana semakin baik kepribadian guru akan semakin baik pula kepribadian siswa. Sumbangan variable X terhadap Y setelah diuji rumus koefisien determinasi sangat tinggi sebesar 0.982%. Hasilnya menunjukkan bahwa kepribadian guru berpengaruh sangat tinggi terhadap kepribadian siswa. Akan tetapi kepribadian guru tidaklah satu-satunya hal yang mempengaruhi kepribadian siswa, masih terdapat faktor lain yang berperan membentuk kepribadian siswa meskipun hanya sebesar 0.018 persen.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul agar bisa mempertahankan kepribadian para guru dengan memberi bimbingan-bimbingan.
2. Melakukan rekrutmen guru secara selektif, agar para guru di MA Unggulan Al-Imdad mempunyai rata-rata kepribadian yang baik.

3. Melakukan supervisi secara rutin dan melakukan penilaian kompetensi kepribadian kepada guru-guru MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantu.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid, 2004. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia.
- Al Arif, Ahmad Adib, 2009. *Akidah Akhlak*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Ali, Mohammad Daud, 2010. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, Nur, 2009. *Konsep Kepribadian*, Dalam uki2000.wordpress.com, 10 Maret 2009
- Alisuf, 1999. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Antoso, Muammad, 2012. *Analisis Prilaku Sex Bebas*, dari <http://antoekpsikologi.blogspot.com>, Kamis, 27 Desember 2012
- Anwar, 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta.
- Arif, Arifuddin, .*Pengantar Ilmu P* Ahmad D. Marimba, *Pengertian Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Standar Kompetensi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmaran, 1994. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ayu, Sutarto, 2014. *Dulu Kiyai Batuk, Rakyat Ikut Batuk*, dari <http://www.suarasahabat.com>, 5 November 2014
- Az Za'balawi, Sayyid Muhammad, 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Depok: Gema Insani.
- Burhanuddin, Muhammad, 2012. *Koefisien Korelasi, Signifikansi, dan Determinasi*. Dalam <http://alvinburhani>, Kamis, 28 Juni 2012
- Chabib dkk, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- CRONBACH, L. J. . *Essentials of psychological testing*, New York: Harper.
- Dakwah Syariah, 2011. *Ananiyyah, Ghadah, Hasad, dan Ghibah*, <http://dakwahsyariah.blogspot.com>, Rabu, 1 Juni 2011
- Darajar, Zakiah, 1982. *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Saiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ebel, R.L. & Frisbie, D.A.. 1986. *Essentials of educational measurement. Englewood Cliffs*, Prentice- Hall, Inc.
- Gentting, Abdur Rahman, 2009 *Menuju Guru Profesional dan Ber Etika*, Yogyakarta: Graha Guru.
- Hajar, Ibnu, 1996. *Dasar-dasar Penelitian Kwantitatif dalam Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hamalik, Oemar, 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Haidari, Amin, 2010. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, Jakarta: PUSLITBANG Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia.
- _____, 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Herlina, 2014. *Makalah-makalah Pendidikan Agama Islam*, dari <http://herlinatuti.blogspot.com>, 1 Januari 2014
- Idrus, M., 1997. *Guru Masa Depan, Masa Depan Guru*, dari Surabaya Post.com, 24 November 1997.
- Irman, Soejitno & Abdul Rochim, 2006. *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, Surabaya, Setya Medeia.
- Isjoni, 2012. *Gurukah yang dipersalahkan? Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janawi, 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Koran Sindo, 2014. *Mencuri Belasan Burung, Tiga Pelajar Diamankan*, dari Koran Sindo.com, Minggu, 28 Desember 2014
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*, Bandung. PT. ERESKO.
- Lentera Kecil, 2011. *Mengetahui Kepribadian Siswa*, dari <http://lenterakecil.com/mengetahui-kepribadian-siswa/>, 1 November 2011
- Miskawaih, Ibn, 1398. *Tahdzib al-Akhlâk*, Beirut: Mansyurat Dar Maktobat Al-Hayat.
- Muhaimin, dkk., 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: CV. Citra Media.
- _____, 2002. *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah, 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosida Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2008. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana S. Sukmadinata, 2004. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmad, 1997. *Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Nata, Abuddin, 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novia, 2013. *Peran Kepribadian Guru dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, dari <http://rapendik.com>, 27 Maret 2013
- Nuh, Sayyid Muhammad, 2004. *Mengobati Tujuh Penyakit Hati*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Nuryatno, Agus, 2008. *Mazhab Pendidikan Kritis Menyikap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book.
- Okezone, 2014. *Tawuran Pelajar Menelan Korban*. Dalam okezone.com, Kamis, 14 Agustus 2014
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Quasem, Muhammad Abul, 1988. *Etika Al-Ghazali*, Bandung: PUSTAKA.
- Ridwan, 2008. *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, Mohammad, 2013. *Pelajar SMA Sidoarjo Jadi Bandar Narkoba*, dari <http://www.lensaIndonesia.com>, Selasa, 12 Maret 2013 jam 23:00 WIB
- Roqib, Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rudien87, 2010. *Kompetensi Kepribadian*, dari <http://rudien87.wordpress.com>, 20 Maret 2010.
- Samana, A., 1998. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Samarqandi, Al-Faqih Abu Laits, 1986. *Tarbiyah Ghafilin: Pembangun Jiwa dan Moral Umat*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Shaliba, Jamil, 1978. *al-Mu'jam al-Falsafi*, Mesir. Dar al-Fikr.
- Shoimin, Aris, 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sudrajat, Ahmad, 2008. *Menggagas Penilaian Kinerja Guru oleh Siswa*, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 26 Desember 2008
- Suparyanto, 2012. *Konsep Kepribadian*, dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com>, Selasa, 13 Maret 2012
- Surya, Mohammad, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryantara, Bahroin, 2010. *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Akhlak Mulia*, Jakarta: PUSLITBANG Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sutikno, M. Sobry, 2005. *Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa*. Dari <https://gurupkn.wordpress.com>, 25 April 2005
- Syarkawi, Dr, 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Tribun Jogja, 2012. *Video Pesta Sex Pelajar Beredar di Gunungkidul*. Dalamtribunjogja.com, 31 Januari 2012 dan dimuat kembali oleh kompas.com, 8 Pebruari 2015.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, Bairut: Dar al-Salam, tth.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung, Citra Umbara. 2012.
- Undang-undang Sisdiknas (Jakarta: Tamia Utama, 2004)
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8 sub b.
- Uzer Usman, Moh, 1999. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Rohmat, 1997. *Sistem Pendidikan Nasional yang Kondusif bagi Pembangunan Masyarakat Industri Modern Berdasarkan Pancasila*, Jakarta: LIPI.
- Wahid, A., 2009. *Akidah Akhlak II*, Bandung: ARMICO.
- Wijaya, Cece, 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Zainuddin, 1991. *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

Kisi-kisi Angket Kepribadian Guru

Aspek	Indicator	No. item	Jml.
Spiritual	Favorable (+)	1,2	2
	Unfavorable (-)	3	1
Emosional	Favorable (+)	4	1
	Unfavorable (-)	5,6	2
Intelektual	Favorable (+)	7,9	2
	Unfavorable (-)	8	1
Komunikasi	Favorable (+)	10,12	2
	Unfavorable (-)	11	1
Kesabaran	Favorable (+)	13	1
	Unfavorable (-)	14,15	2
Kedisiplinan	Favorable (+)	16,17	2
	Unfavorable (-)	18	1
Komunikatif	Favorable (+)	19,20	2
	Unfavorable (-)	21	1
Kejiwaan	Favorable (+)	22	1
	Unfavorable (-)	23,24	2
Pendirian	Favorable (+)	27	1
	Unfavorable (-)	25,26	2
Kewibawaan	Favorable (+)	28,29	2
	Unfavorable (-)	30	1
JUMLAH ITEM			30

Lampiran 2

**PENILAIAN ASPEK DAN INDIKATOR
KEPRIBADIANGURU**

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Di: Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan segala kerendahan hati, kami mohon kesediaannya mengisi angket di bawah ini guna penelitian ilmiah mengenai hubungan kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Guru

Pengampu Mata Pelajaran

PAI

Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	J	TP
Spiritual Nilai	Guru membaca doa bersama siswa sebelum mengajar				
	Guru tekun beribadah				
	Guru melaksanakan shalat sendiri di saat warga madrasah shalat berjama'ah di masjid				
Emosional	Guru membimbing masalah yang dihadapi siswa				
	Guru membentak siswa yang melakukan pelanggaran				
	Guru mempunyai sering marah-marah kepada siswa				
Intelektual	Guru selalu menerangkan materi dengan baik				
	Guru tidak menjawab pertanyaan				

	siswa dengan baik				
	Menjawab pertanyaan siswa dengan benar dan baik				
Cakap Komunikasi	Guru menjalin hubungan baik dengan warga madrasah				
	Guru berbicara saat ditanya atau disapa				
	Guru berpendapat saat rapat				
Kesabaran	Guru seorang pekerja keras				
	Guru mengeluhkan keadaan dirinya				
	Guru mudah putus asa				
Kedisiplinan	Guru lebih dulu datang ke madrasah sebelum jam masuk				
	Guru masuk kelas tepat waktu				
	Guru tidak menghadiri rapat madrasah				
Sifat Komunikatif	Guru akrab dengan siswa dan guru lain				
	Guru disenangi siswa-siswi				
	Guru mempunyai masalah dengan guru lain				
Kejiwaan	Guru menyayangi siswa				
	Guru membiarkan siswa yang tidak menguasai materi pelajaran				
	Guru membiarkan yang melanggar tata tertib madrasah				
Pendirian	Guru tidak konsisten				
	Guru tidak melaksanakan hasil keputusan rapat bersama				
	Guru mempertahankan ide yang baik				
Kewibawaan	Guru menjaga sopan santun dalam prilaku dan ucapan				

	Guru berpakaian rapi				
	Guru makan sambil berjalan				
JUMLAH					

Bantul, Januari 2015

Kepala MA Unggulan Al-Imdad Bantul



(KH. Drs. Habib A. Syakur, M.Ag)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3

Kisi-kisi Angket Kepribadian Siswa

Aspek	Indikator	No. item	Jml.
Spiritual	Favorable (+)	1,3	2
	Unfavorable (-)	2	1
Emosional	Favorable (+)	5	1
	Unfavorable (-)	4,6	2
Intelektual	Favorable (+)	7	1
	Unfavorable (-)	8,9	2
Komunikasi	Favorable (+)	11,12	2
	Unfavorable (-)	10	1
Kesabaran	Favorable (+)	14,15	2
	Unfavorable (-)	13	1
Kedisiplinan	Favorable (+)	17	1
	Unfavorable (-)	16,18	2
Komunikatif	Favorable (+)	19, 21	2
	Unfavorable (-)	20	1
Kejiwaan	Favorable (+)	22	1
	Unfavorable (-)	23,24	2
Pendirian	Favorable (+)	26,27	2
	Unfavorable (-)	25	1
Kewibawaan	Favorable (+)	28,30	2
	Unfavorable (-)	29	1
JUMLAH TOTAL ITEM			30

Lampiran 4

**PENILAIAN ASPEK DAN INDIKATOR
KEPRIBADIANSISWA**

Kepada Yth.

Guru PAI MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Di: Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan segala kerendahan hati, kami mohon kesediaannya mengisi angket di bawah ini guna penelitian ilmiah mengenai hubungan kepribadian guru PAI terhadap kepribadian siswa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban			
		SS	S	J	TP
Spiritual	Siswa membaca doa bersama siswa sebelum mengajar				
	Siswa menyepelekan kewajiban				
	Siswa melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama di masjid				
Emosional	Siswa bersifat tergesa-gesa dan mudah panik				
	Siswa memaafkan temannya yang berbuat salah kepadanya				
	Dalam siswa bertemperamen tinggi				
Intelektual	Siswa dapat memahami materi				

	Siswa kesulitan mencrangkan materi saat presentasi				
	Siswa kesulitan menjawab pertanyaan				
Cakap Komunikasi	Siwa mempunyai masalah dengan teman-temannya				
	Siswa menyapa teman-temannya				
	Siswa bertanya aktif dalam kelas				
Kesabaran	Siswa mudah putus asa				
	Siswa dapat menerima kekurangan dirinya				
	Siswa mempelajari pelajaran yang sulit				
Kedisiplinan	Siswa telat datang ke madrasah				
	Siswa menjalankan tugas dengan baik				
	Siswa tidak masuk tanpa izin				
Sifat Komunikatif	Siswa akrab dengan siswa lain				
	Siswa pendiam				
	Siswa berdiskusi dengan baik				
Kejiwaan	Siswa perhatian terhadap siswa lain				
	Siswa melanggar tata tertib				
	Siswa bersifat apatis terhadap permasalahan temannya				
Pendirian	Siswa tidak konsisten				
	Siswa tidak terpengaruh lingkungan buruk				
	Siswa mempunyai prinsip hidup				

Kewibawaan	Siswa menjaga sopan santun dalam prilaku dan ucapan				
	Siswa berpakaian semauanya				
	Siswa makan minum dengan duduk				
JUMLAH					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

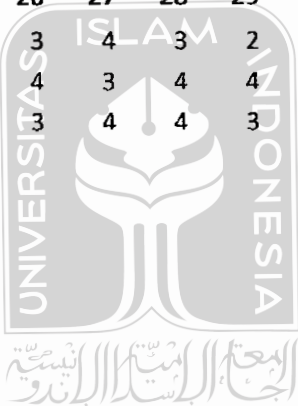
Lampiran 5

SKOR ANGKET KEPERIBADIAN GURU

Nomor Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Abdurrahman Azzuhdi	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Yayuk Afifah S.Pd.I	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
Muhammad Machfudz	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4

Nomor Indikator	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Abdurrahman Azzuhdi	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
Yayuk Afifah S.Pd.I	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
Muhammad Machfudz	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4

Nomor Indikator	26	27	28	29	30	JML.	PERSENTASE	KRIT.
Abdurrahman Azzuhdi	3	4	3	2	4	105	87.5	A
Yayuk Afifah S.Pd.I	4	3	4	4	4	111	92.5	A
Muhammad Machfudz	3	4	4	3	4	109	90.83	A



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6

SKOR ANGKET KEPERIBADIAN SISWA KELAS X A

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3
2.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
5.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4
6.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
7.	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
8.	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
9.	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3
10.	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
11.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
12.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
13.	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
14.	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4

No.	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML.	PERSENTASE	KRIT.
1.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88	81.48148	A
2.	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	89	82.40741	A
3.	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	85	78.7037	B
4.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	90	83.33333	A
5.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	80.55556	B
6.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87	80.55556	B
7.	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	101	93.51852	A
8.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	85.18519	A
9.	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	86	79.62963	B
10.	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	99	91.66667	A
11.	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	102	94.44444	A
12.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	87	80.55556	B
13.	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	85	78.7037	B
14.	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	105	97.22222	A
15.	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	85.18519	A

Lampiran 7

SKOR ANGKET KEPERIBADIAN SISWA KELAS XI A

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3.	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
4.	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3
5.	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
6.	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3
8.	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
9.	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
10.	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
11.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
12.	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
13.	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
14.	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
15.	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3

No.	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML.	PERSEN	KRIT.
1.	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	87	80.55%	B
2.	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	86	79.62%	B
3.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	82.40%	A
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	87	80.55%	B
5.	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	93	86.11%	A
6.	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	90	83.33%	A
7.	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	85	78.70%	B
8.	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	87	80.55%	B
9.	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	92	85.18%	A
10.	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	90	83.33%	A
11.	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	88	81.48%	A
12.	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	89	82.40%	A
13.	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	92	85.18%	A
14.	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	91	84.25%	A
15.	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	87	80.55%	B
16.	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	84	77.77%	B

Lampiran 8

SKOR ANGKET KEPERIBADIAN SISWA KELAS XII B

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3
3.	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
4.	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
6.	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3
7.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
8.	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3
9.	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
10.	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
11.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
12.	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
13.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3
14.	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3

No.	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML.	PERSEN	KRIT.
1.	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	101	93.51	A
2.	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	93	86.11	A
3.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87	80.55	B
4.	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	92	85.18	A
5.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	93	86.11	A
6.	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	104	96.29	A
7.	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	94	87.03	A
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	87	80.55	B
9.	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	103	95.37	A
10.	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	93	86.11	A
11.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	87	80.55	B
12.	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	98	90.74	A
13.	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	86	79.62	B
14.	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	93	86.11	A
15.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	87	80.55	B

Lampiran 9

Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian Guru

No. item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,4973	0,189	Tidak Valid
2	0,4973	0,945	Valid
3	0,4973	0,945	Valid
4	0,4973	0,945	Valid
5	0,4973	0,945	Valid
6	0,4973	0,945	Valid
7	0,4973	0,945	Valid
8	0,4973	0,945	Valid
9	0,4973	0,756	Valid
10	0,4973	0,945	Valid
11	0,4973	0,189	Valid
12	0,4973	0,945	Valid
13	0,4973	0,945	Valid
14	0,4973	0,756	Valid
15	0,4973	0,945	Valid
16	0,4973	0,945	Valid
17	0,4973	0,945	Valid
18	0,4973	0,189	Tidak Valid
19	0,4973	0,945	Valid
20	0,4973	0,945	Valid
21	0,4973	0,945	Valid
22	0,4973	0,945	Valid
23	0,4973	0,945	Valid
24	0,4973	0,945	Valid
25	0,4973	0,945	Valid
26	0,4973	0,756	Valid
27	0,4973	0,756	Valid
28	0,4973	0,945	Valid
29	0,4973	0,982	Valid
30	0,4973	0,945	Valid

Lampiran 10

Hasil Uji Validitas Variabel kepribadian siswa

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,4973	0,797	Valid
2	0,4973	0,525	Valid
3	0,4973	0,071	Tidak Valid
4	0,4973	0,631	Valid
5	0,4973	0,333	Valid
6	0,4973	0,536	Valid
7	0,4973	0,643	Valid
8	0,4973	0,449	Valid
9	0,4973	0,231	Tidak Valid
10	0,4973	0,481	Valid
11	0,4973	0,438	Valid
12	0,4973	0,587	Valid
13	0,4973	0,403	Valid
14	0,4973	0,421	Valid
15	0,4973	0,502	Valid
16	0,4973	0,691	Valid
17	0,4973	0,359	Valid
18	0,4973	0,565	Valid
19	0,4973	0,188	Tidak Valid
20	0,4973	0,561	Valid
21	0,4973	0,345	Valid
22	0,4973	0,014	Tidak Valid
23	0,4973	0,809	Valid
24	0,4973	0,633	Valid
25	0,4973	0,359	Valid
26	0,4973	0,108	Tidak Valid
27	0,4973	0,479	Valid
28	0,4973	0,251	Tidak Valid
29	0,4973	0,712	Valid
30	0,4973	0,623	Valid

Lampiran 11

Reliabilitas kepribadian guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.408	.408	2

Reliabilitas kepribadian siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	31

Lampiran 12

Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kep_guru	3	105.00	111.00	1.0833E2	3.05505
kep_sis	3	1375.00	1417.00	1.3967E3	21.03172
Valid N (listwise)	3				

Frequencies

Statistics

		kep_guru	kep_sis
N	Valid	3	3
	Missing	0	0

kep_guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 105	1	33.3	33.3	33.3
109	1	33.3	33.3	66.7
111	1	33.3	33.3	100.0
Total	3	100.0	100.0	

kep_sis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1375	1	33.3	33.3	33.3
1398	1	33.3	33.3	66.7
1417	1	33.3	33.3	100.0
Total	3	100.0	100.0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kep_guru	kep_sis
N		3	3
Normal Parameters ^a	Mean	108.3333	1.3967E3
	Std. Deviation	3.05505	2.10317E1
Most Extreme Differences	Absolute	.253	.192
	Positive	.196	.182
	Negative	-.253	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		.438	.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991	1.000
a. Test distribution is Normal.			



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-IMDAD

MA UNGGULAN AL-IMDAD

PP Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta 55761 Telp: 0274-8000088

SURAT KETERANGAN IZIN

Nomor : 54/MAU/B1/XII/2014

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Izin Penelitian

Bismillahirrahmanirrahim

Menindaklanjuti surat penelitian dari Fajar Abdul Bashir tertanggal 10 Desember 2014 tentang permohonan izin penelitian Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Kepribadian Siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul, maka dengan ini kami selaku Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul memberi izin kepada;

Nama : Fajar Abdul Bashir

NIM : 12913020 Mahasiswa : MSI UII Yogyakarta

Keperluan : Penelitian Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Kepribadian Siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Lokasi : MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul

Untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud sampai dengan penelitian dinyatakan selesai oleh pihak MSI UII Yogyakarta dengan ketentuan:

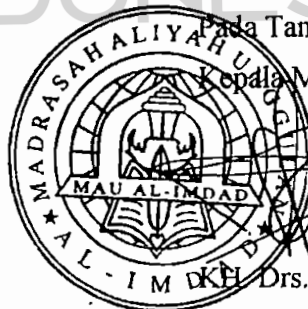
1. Menyerahkan surat izin ini kepada pihak guru wali kelas yang bersangkutan
2. Menyerahkan salinan hasil penelitian kepada madrasah.
3. Tidak menyalahgunakan surat izin untuk keperluan selain dimaksud.
4. Surat izin ini dapat diperpanjang selama penelitian belum dinyatakan selesai.
5. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apa tidak terpenuhi ketentuan di atas.

Demikian surat izin kami keluarkan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pandak

Pada Tanggal : 12 Desember 2014

Kepala Madrasah



Drs. Habib A. Syakur, M.Ag.



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-IMDAD

MA UNGGULAN AL-IMDAD

PP Al-Imdad Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta 55761 Telp: 0274-8000088

SURAT KETERANGAN

Nomor: 61/MAU/B1/XII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul menerangkan bahwa:

Nama : Fajar Abdul Bashir
NIM : 12913020
Mahasiswa : MSI UII Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Islam

Telah benar-benar selesai melakukan penelitian di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul dengan judul "Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Kepribadian Siswa di MA Unggulan Al-Imdad Pandak Bantul". Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 12 Desember 2014 sampai 10 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 12 Maret 2015

Kepala Madrasah



KH. Drs. Habib A. Syakur, M.Ag

Lampiran 16

CURICULUM VITAE

Nama : Fajar Abdul Bashir

Umur : 39 tahun

Tempat Tanggal Lahir : Demak, 11 Pebruari 1976

Alamat rumah : Ngeblak RT: 05 Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta

Riwayat Pendidikan : - SDN Batusari Mranggen Demak 1989
- Pondok Pesantren Darul Aman Temanggung
1989 – 1996
- MTs MHM Lirboyo Kediri Jatim 1996 – 1998
- MA MHM Lirboyo Kediri Jatim 1998 – 2011
- S1 UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari'ah 2008 –
2011
- PPs FIAI UIN Yogyakarta 2012 – 2015

Riwayat Organisasi : - Ketua Himpunan Pelajar Pondok Pesantren
Lirboyo Kediri 2000 – 2001
- Ka TU MI, MTs, MA Asrorul Cholil Bangkalan
Madura 2001 – 2003
- Ketua Lajnah Bahtsul Masa'il PP. Nurul Cholil
2001 – 2003
- Sekretaris LBM NU Kab. Bantul 2007 – 2008
- A'wan Syuriyah MWC NU Kec. Pandak 2009 –
sekarang
- Wakil Ketua LBM PWNU DI. Yogyakarta 2013
– 2018